

**ROADMAP
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2020-2024**

Daftar Isi

Roadmap Puslitpen

Roadmap P2M

Roadmap PSGA



RENCANA INDUK, ROADMAP DAN RENSTRA PENELITIAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2020-2024



PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

**RENCANA INDUK, ROADMAP & RENSTRA PENELITIAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2020-2024**

**Penyusun:
Tim Pusat Penelitian dan Penerbitan**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2020**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur hanya untuk Allah 'Azza wa Jalla, karena hanya atas ridha dan pertolongannya, maka Rencana Induk Penelitian (RIP) UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2020-2024 ini bisa terselesaikan. Salawat beserta salam, semoga senantiasa terlimpahkan ke hadirat penutup Nabi dan Rasul (*khātim al-anbiyā' wa al-mursalīn*), Muhammad SAW.

Rencana Induk Penelitian pada dasarnya merupakan bagian penting dalam upaya melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya di bidang penelitian. Signifikansi dokumen ini terletak pada aspek di mana penelitian yang dilaksanakan oleh sebuah perguruan tinggi harus memiliki arah, tujuan dan sasaran yang jelas, sistematis dan terukur untuk mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Dalam hal ini, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dituntut untuk memiliki desain RIP tersebut pula. Sayangnya sejak status IAIN Ar-Raniry berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), penyusunan dokumen Rencana Induk Penelitian belum terwujud. Oleh sebab itu Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun ini menyusun dokumen RIP sebagai berikut.

Rencana Induk Penelitian ini pada dasarnya mengacu kepada visi, misi, tujuan, sasaran dan rencana strategis UIN Ar-Raniry 2020-2024. Selain itu, dokumen ini juga mengacu kepada Rencana Induk Pengembangan UIN Ar-Raniry tahun 2016-2039 serta beberapa acuan regulasi penting terkait yang dirujuk oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI serta Rencana Induk Riset Nasional tahun 2017-2045.

Diharapkan dokumen RIP berikut dapat menjadi acuan bagi para pengambil kebijakan di kampus UIN Ar-Raniry dalam merancang, melaksanakan maupun mengevaluasi kegiatan-kegiatan penelitian di kampus ini, sehingga dengan demikian visi dan misi UIN Ar-Raniry yang sudah dicanangkan dapat tercapai.

Kepala Pusat Penelitian & Penerbitan

Anton Widyanto

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Profil Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry

Sebelum menguraikan secara spesifik profil Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) penting tentunya memahami profil Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. secara resmi disahkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sebelumnya lembaga pendidikan tinggi ini bernama IAIN Ar-Raniry yang dikukuhkan pada tanggal 5 Oktober 1963, sebagai IAIN ketiga setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Syari'ah berdiri pada tahun 1960 merupakan fakultas pertama di lingkungan IAIN Ar-Raniry dan diteruskan dengan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962, sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian, pada tahun 1962 didirikan Fakultas Ushuluddin, sebagai fakultas ketiga yang diamanahkan untuk menyelenggarakan pendidikan di lembaga ini.

Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kondisi ini berjalan sekitar enam bulan; dan akhirnya UIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963. Ketika diresmikan, lembaga pendidikan ini telah memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian, dalam perkembangannya, IAIN Ar-Raniry dilengkapi dengan dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah (1968) dan Fakultas Adab (1983).

Sejak berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry telah menunjukkan peran yang strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Dengan misi dan melalui alumninya yang telah merata di hampir seluruh instansi pemerintah dan swasta, tidaklah berlebihan untuk disebutkan bahwa lembaga ini telah berada dan menjadi "jantung hati masyarakat Aceh".

Dalam perkembangannya, UIN Ar-Raniry, telah membuka sejumlah Program Studi Strata I dan Diploma II dan III yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di samping itu telah dibuka Program Pascasarjana (S-2) pada tahun 1989 dan Program Doktor (S-3) pada tahun 2002. Dengan program studi yang ada, diharapkan lembaga ini akan melahirkan para pendidik, pemikir, dan pakar yang profesional dalam bidangnya yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman. Pada tahun 2014 UIN Ar-Raniry membuka empat fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan demikian UIN Ar-Raniry saat ini memiliki Sembilan (9) Fakultas dengan empat puluh tiga (43) Prodi. Sampai dengan tahun 2020 lembaga ini telah melahirkan puluhan ribu alumni yang tersebar di seluruh Nusantara dan sebagiannya di luar negeri. Para alumni UIN Ar-Raniry menduduki berbagai posisi strategis dalam kehidupan masyarakat baik sebagai guru, dosen, dai, pegawai negeri, cendekiawan, jurnalis TNI - POLRI.

Kehadiran UIN Ar-Raniry, sebagai Perguruan Tinggi Islam di tengah-tengah masyarakat merupakan hal yang cukup strategis, mengingat masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Dalam konteks ini UIN Ar-Raniry dengan segala kekhasan yang dimilikinya, dituntut untuk menjadi universitas yang unggul baik dalam skala nasional, regional maupun internasional.

Terkait dengan hal di atas, merujuk pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 20 ayat 2, maka penelitian merupakan salah satu amanah yang harus dijalankan oleh perguruan tinggi, selain amanah pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk menjalankannya secara optimal, maka berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Pasal 85 menyatakan bahwa Pusat Penelitian dan Penerbitan merupakan salah satu organ dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang bertugas melaksanakan penelitian dan penerbitan. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 ini juga menjadi legalitas berdirinya Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen) pertama kali di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1.2. Pengertian dan Tujuan Rencana Induk Penelitian (RIP)

Rencana Induk Penelitian (RIP) pada hakikatnya merupakan rencana penelitian yang terprogram dan berkesinambungan. Oleh karena itu, rencana tersebut tidak dapat lepas dari semangat dasar yang menjiwai pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. RIP tidak dapat dilepaskan dari visi, misi, dan tujuan yang menjadi ciri khas UIN Ar-Raniry secara khusus maupun Kementerian Agama secara umum.

Adapun tujuan penyusunan RIP UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tentang prospek penelitian dan penerbitan UIN Ar-Raniry pada periode 2020-2024.
2. Memberikan arah kebijakan penelitian dan penerbitan UIN Ar-Raniry.
3. Memberikan panduan kepada pimpinan dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program penelitian dan penerbitan yang ditetapkan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Memberikan pedoman kepada pimpinan tentang skala prioritas program penelitian dan penerbitan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh..
5. Menjadi pedoman penentuan prioritas dalam penggunaan sumberdaya organisasi terkait dengan bidang penelitian dan penerbitan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Menentukan *standard of excellence* (sebagai kriteria keberhasilan) pada bidang penelitian dan penerbitan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Merespon dan mengatasi perubahan zaman yang begitu cepat dan dinamis.
8. Memberikan basis yang objektif dalam pengendalian dan evaluasi hasil program penelitian dan penerbitan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1.3. Landasan Filosofis dan Hukum

Rencana Induk Penelitian (RIP) ini disusun dalam rangka mewujudkan tujuan UIN Ar-Raniry, yaitu:

1. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama dalam pengajaran dan pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam rangka

membangun budaya dan karakter bangsa serta menjadikan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai pusat kajian Peradaban Islam dengan perspektif moderasi beragama Islam.

2. Meningkatkan pemerataan akses layanan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berkualitas dan merata di semua jenjang secara terkendali, dengan memperhatikan pemerataan antara daerah dan mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu.
3. Meningkatkan kualitas lulusan, produktivitas dan daya saing UIN Ar-Raniry Banda Aceh menuju *World Class University*.
4. Mengoptimalkan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif untuk mendukung pelaksanaan pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, termasuk pengarusutamaan gender untuk meningkatkan rasa keadilan.

Selanjutnya merujuk kepada Rencana Induk Pengembangan UIN Ar-Raniry sampai dengan tahun 2039 mendatang selain harus memperhatikan tujuan berdirinya UIN dan tujuan pendidikan nasional, juga secara spesifik berorientasi untuk menghasilkan para sarjana yang menguasai ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum secara seimbang. Rencana Induk Penelitian ini secara teknis dan operasional berorientasi pada hasil kekuatan, kelemahan, tantangan, peluang dan pokok-pokok permasalahan yang harus diselesaikan segera.

Pada prinsipnya, landasan Rencana Induk Penelitian UIN Ar-Raniry tidak terlepas dari landasan yang diacu oleh Rencana Induk Pengembangan kampus UIN Ar-Raniry yaitu tetap pada landasan teologis dan landasan ideologis-yuridis. Landasan teologis yang dimaksud adalah ajaran Islam yang menjadi pedoman dan motivasi bagi UIN Ar-Raniry dalam melaksanakan misi untuk mewujudkan visinya. Motivasi tersebut memberikan dorongan kepada manusia untuk meningkatkan kualitas hidup melalui proses belajar, banyak membaca, mendalami ajaran agama, mengamati dan meneliti fenomena alam serta mengantisipasi kebutuhan dan perkembangan hidup manusia.

Adapun landasan ideologis-yuridis dimaksud adalah ideologi negara Indonesia serta hukum dan peraturan teknis yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan

administrasi UIN Ar-Raniry sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. Landasan ideologis-yuridis tersebut meliputi:

1. Pancasila.
2. Undang-undang Dasar Tahun 1945.
3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219).
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
5. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601).
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500).
7. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8).
8. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168).
9. Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017 - 2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168).
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1958).
11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952).
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495).
13. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penelitian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 759).
14. Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014

tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN.

15. Keputusan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh

BAB II

GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

2.1. Visi dan Misi

2.1.1. Visi

Visi Kementerian Agama tahun 2020-2024 adalah menjadi: **“Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.”**

Visi UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk Rencana Kerja Strategis tahun 2020-2024 ditetapkan berdasarkan visi Kementerian Agama 2020-2024 dengan mempertimbangkan hasil capaian kinerja 5 tahun terakhir, potensi dan permasalahan yang dihadapi, serta aspirasi sivitas akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Visi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2020-2024 adalah sebagai berikut:

“Menjadi Universitas yang Modern dalam Keislaman, Kebangsaan dan Keuniversalan”

Mengacu kepada visi UIN Ar-Raniry di atas, maka visi Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry diformulasikan sebagai berikut:

“Menuju terciptanya riset dan publikasi ilmiah yang berkualitas dan berstandar internasional dalam bingkai keislaman, kebangsaan dan keuniversalan yang mampu mengatasi permasalahan bangsa dan negara”.

2.1.2. Misi

Untuk mewujudkan visi Kementerian Agama 2020-2024 maka ditetapkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama.
2. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
3. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata.

4. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu.
5. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan.
6. Memantapkan tatakelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Berdasarkan misi Kementerian Agama 2020-2024 di atas, maka misi utama Renstra UIN Ar-Raniry 2020- 2024 adalah melahirkan lulusan yang berwawasan keislaman yang inklusif, berjiwa kebangsaan dan berwawasan global, yang selanjutnya dilaksanakan melalui:

1. Menyelenggarakan pendidikan Keislaman yang modern integratif dan interkoneksi dalam membangun kesadaran berbangsa, bernegara di seluruh dunia.
2. Mengembangkan penelitian yang berkontribusi pada penyelesaian permasalahan di Aceh, nasional dan internasional serta pengembangan ilmu pengetahuan dan keislaman yang modern menuju kesejahteraan masyarakat, berbangsa, bernegara secara universal.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada identitas keislaman, kebangsaan dan keterampilan secara modern bagi semua orang.

Dari formulasi misi UIN Ar-Raniry di atas, maka untuk mewujudkan visi Pusat Penelitian dan Penerbitan, LP2M, UIN Ar-Raniry Banda Aceh dilakukan melalui berbagai misi yang juga mengacu kepada misi yang termaktub dalam Agenda Riset Keagamaan Nasional tahun 2018-2028 sebagai berikut:

1. Melaksanakan riset yang berorientasi kepada penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat, baik dalam konteks lokal, regional, nasional maupun internasional, sesuai dengan bidang ilmu yang berada di bawah naungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Melaksanakan riset keagamaan, kemasyarakatan, sains dan teknologi di Indonesia berbasis kondisi Indonesia yang akan menghasilkan publikasi dan hasil-hasil terkait.
3. Memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan di dunia.
4. Mempengaruhi kebijakan-kebijakan berbasis riset dan pengetahuan di kalangan pemerintah Aceh pada khususnya dan pemerintah Indonesia pada umumnya.
5. Mengembangkan riset inovatif yang berkelanjutan baik melalui pendekatan

intradisipliner, interdisipliner maupun multidisipliner.

2.2. Tujuan

Rumusan tujuan Renstra UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2020-2024 merujuk kepada 6 (enam) tujuan Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) 2020-2024 yang kemudian berdasarkan tugas dan fungsinya dijabarkan menjadi:

1. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama dalam pengajaran dan pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam rangka membangun budaya dan karakter bangsa serta menjadikan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai pusat kajian Peradaban Islam dengan perspektif moderasi beragama Islam.
2. Meningkatkan pemerataan akses layanan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berkualitas dan merata di semua jenjang secara terkendali, dengan memperhatikan pemerataan antara daerah dan mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu.
3. Meningkatkan kualitas lulusan, produktivitas dan daya saing UIN Ar-Raniry Banda Aceh menuju *World Class University*.
4. Mengoptimalkan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif untuk mendukung pelaksanaan pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, termasuk pengarusutamaan gender untuk meningkatkan rasa keadilan.

Berdasarkan tujuan di atas dan juga mengacu kepada tujuan yang termaktub dalam Agenda Riset Keagamaan Nasional tahun 2018-2028, maka Rencana Induk Penelitian UIN Ar-Raniry tahun 2020-2024 diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Terlaksananya riset kemasyarakatan, keagamaan, sains dan teknologi di UIN Ar-Raniry berbasis kondisi Indonesia yang akan menghasilkan publikasi dan hasil-hasil terkait;
2. Tercapainya kontribusi pada pengembangan keilmuan di dunia;
3. Terealisasinya kebijakan-kebijakan berbasis riset dan pengetahuan di kalangan pemerintah Aceh pada khususnya dan pemerintah Indonesia pada

umumnya;

4. Terlaksananya riset inovatif yang berkelanjutan baik melalui pendekatan intradisipliner, interdisipliner maupun multidisipliner.

2.3. Sasaran Strategis

Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan Renstra UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2020-2024 tersebut maka dirumuskan sasaran strategis yang mengacu kepada sasaran strategis Kementerian Agama dan sasaran strategis Dirjen Pendis Kementerian Agama tahun 2020-2024 sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan pengajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Meningkatnya pemerataan akses pendidikan yang berkualitas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Meningkatnya kualitas penjaminan mutu UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Meningkatnya kualitas tata kelola UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Meningkatnya kualitas mental/karakter mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Meningkatnya kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Menguatnya pendidikan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berkualitas
9. Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang efektif, transparan dan akuntabel.

Berdasarkan rencana strategis di atas dan juga mengacu kepada sasaran yang termaktub dalam Agenda Riset Keagamaan Nasional tahun 2018-2028, maka sasaran Rencana Induk Penelitian UIN Ar-Raniry tahun 2020-2024 ditetapkan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kapasitas dan kualitas sumber daya peneliti professional di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

2. Meningkatnya kualitas pengelolaan manajemen riset, inovasi dan pengembangan di Pusat Penelitian dan Penerbitan dan pusat studi di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah, hak kekayaan intelektual (HKI) dan paten Civitas Akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Meningkatnya keterlibatan peneliti dari kalangan Civitas Akademika UIN Ar-Raniry dalam kegiatan seminar/ pertemuan/ konferensi nasional dan internasional.
5. Meningkatnya kuantitas dan kualitas pusat studi dan konsorsium keilmuan di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

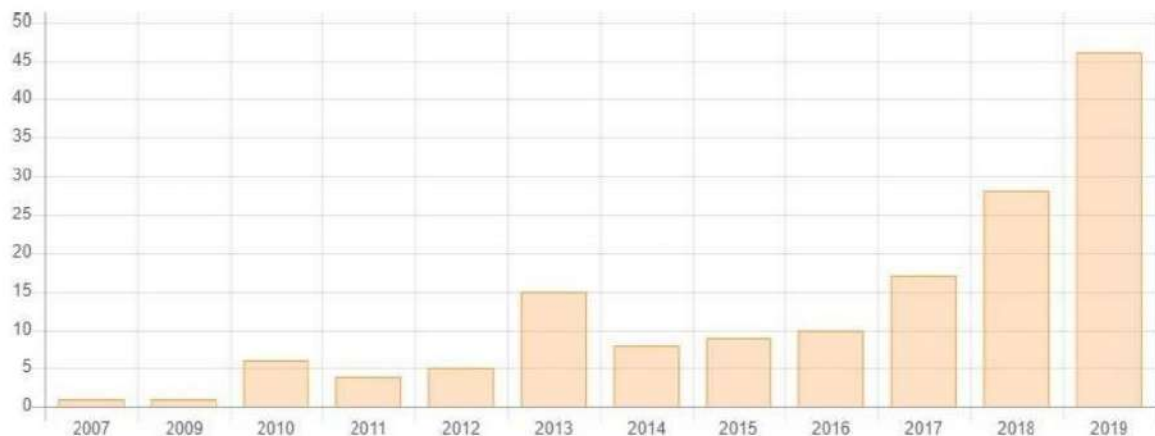
BAB III

ANALISIS KONDISI PENELITIAN DAN PENERBITAN/ PUBLIKASI ILMIAH DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

3.1. Analisis Pencapaian

Jumlah publikasi dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh di jurnal internasional, maupun jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus dan/ atau Web of Science (WoS) mengalami peningkatan yang cukup pesat terutama di tahun 2018-2019. Berikut data publikasi dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh di jurnal internasional bereputasi (Scopus) berdasarkan data dari Sinta:

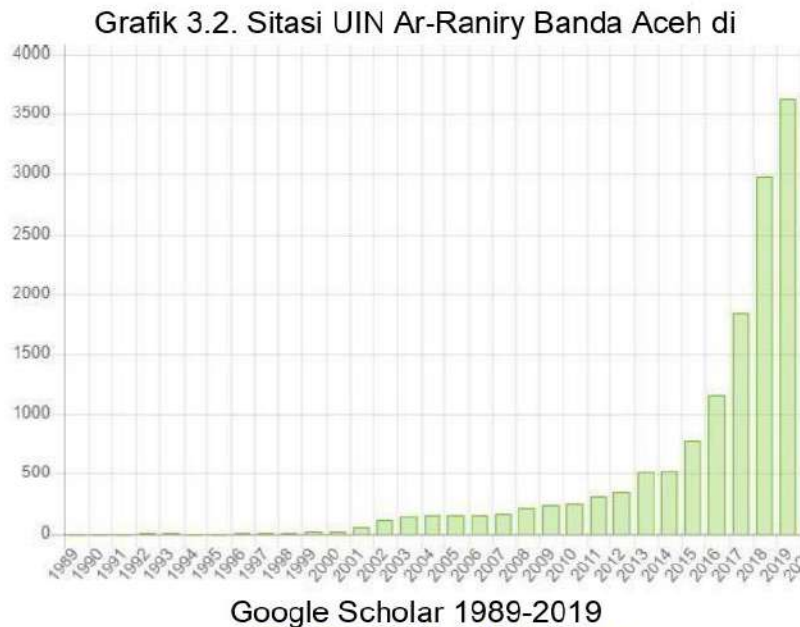
Grafik 3.1. Publikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di Scopus 2007-2019



Sumber: Data diambil dari <http://sinta.ristekbrin.go.id/>

Total publikasi di jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus dalam periode tahun 2015-2019 adalah 110 publikasi dengan peningkatan yang signifikan pada tahun 2018 dan 2019. Sekitar 21 publikasi terealisasi pada tahun 2019. Adapun *book chapter* yang terindeks Scopus sebanyak 14 dokumen dan paper konferensi yang terindeks Scopus sebanyak 56 dokumen.

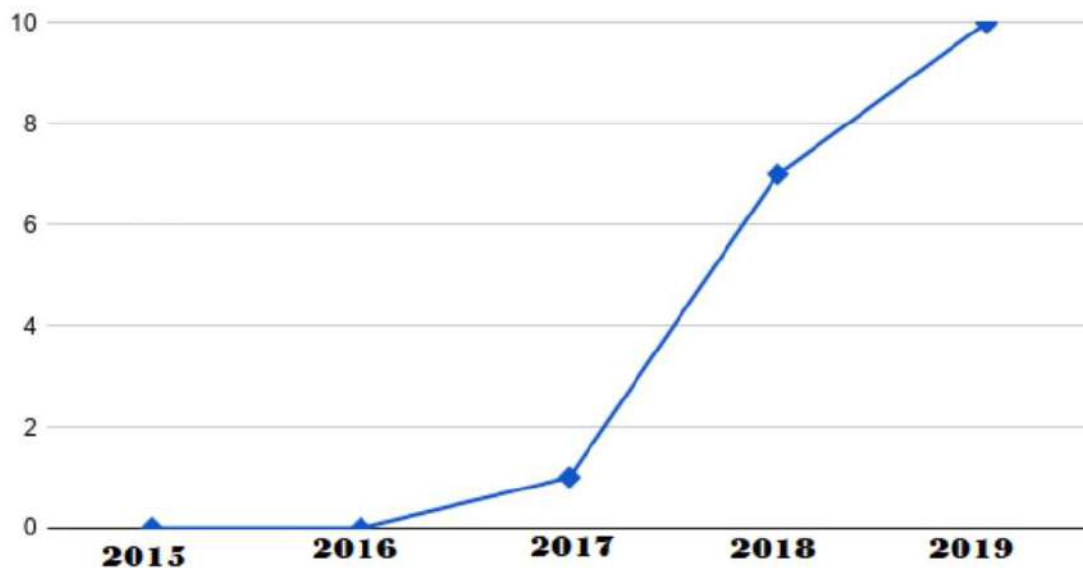
Angka sitasi publikasi UIN ar-Raniry Banda Aceh di Google Scholar dalam rentang tahun 2015-2019 mengalami peningkatan tajam dengan 3634 sitasi di tahun 2019. Meskipun demikian, secara nasional posisi ranking riset dan publikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mencapai urutan 119 dalam perangkingan nasional publikasi SINTA (Sains dan Teknologi Indeks).



Sumber: Data diambil dari <http://sinta.ristekbrin.go.id/>

UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga semakin meningkatkan jumlah pengelolaan jurnal ilmiah yang terakreditasi nasional yang berada di bawah koordinasi Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh melalui Rumah Jurnal. Hingga akhir tahun 2019 sebanyak 19 jurnal telah terakreditasi nasional (SINTA 1-5), berikutnya pada pertengahan 2020 bertambah menjadi 20 jurnal terakreditasi. Tercatat ada 4 jurnal yang berhasil memperoleh predikat SINTA-2, sementara jurnal yang lain berada pada peringkat 3-5. Perkembangan akreditasi nasional jurnal-jurnal ilmiah di lingkungan UIN Ar- Raniry Banda Aceh dapat dilihat pada grafik berikut:

Perkembangan Jurnal di UIN Ar-Raniry yang Terakreditasi Nasional (2015-2019)



Berikut ini kondisi jurnal terakreditasi nasional yang dikelola oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh:

Tabel 3.3. Daftar Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang terakreditasi Nasional

NO	NAMA JURNAL	PERINGKAT AKREDITASI (SINTA) & TAHUN
1	<u>Jurnal Ilmiah Islam Futura</u> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ISSN : 2407-7542 PISSN : 2407-7542 <u>Humanities Art Religion</u> S2  GARUDA	S2 (2017)
2	<u>SHARE Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam</u> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ISSN : 2549-0648 PISSN : 2549-0648 <u>Education</u> S2  GARUDA	S2 (2018)
3	<u>Elkawnie : Journal of Islamic Science And Technology</u> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ISSN : 24608920 PISSN : 2460-8912 <u>Education</u> S2  GARUDA	S2 (2018)
4	<u>SAMARAH: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam</u> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ISSN : 25493167 PISSN : S3	S2 (2020)

5	<u>DAYAH: Journal of Islamic Education</u> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ISSN : 26142694 PISSN : S3  GARUDA	S3 (2019)
6	<u>JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran</u> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ISSN : 1411-612x PISSN : 2355-6129 Education S3  GARUDA	S3 (2019)
7	<u>Englisia : Journal of Language, Education, and Humanities</u> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ISSN : 25276484 PISSN : 23392576 Education S3  GARUDA	S3 (2019)
8	<u>Jurnal Al- Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah</u> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ISSN : 2549-1636 PISSN : 1411-5743 S3	S3 (2019)
9	<u>Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial</u> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ISSN : 25795090 PISSN : 14112353 S3  GARUDA	S3 (2020)
10	<u>Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies</u> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ISSN : 2355813X PISSN : 2355813X Religion Education S3  GARUDA	S3 (2018)
11	<u>Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam</u> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ISSN : 2460-0733 PISSN : 2460-0733 Education S3  GARUDA	S3 (2018)
12	<u>LANTANIDA JOURNAL</u> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ISSN : 25489062 PISSN : S4	S4 (2018)
13	<u>BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan</u> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ISSN : 25491768 PISSN : S4	S4 (2019)
14	<u>Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-undangan dan Pranata Sosial</u> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ISSN : 26145642 PISSN : S4  GARUDA	S4 (2019)
15	<u>Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi</u> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ISSN : 25979671 PISSN : 25982079 S4  GARUDA	S4 (2019)
16	<u>Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling</u> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ISSN : 2460-579 PISSN : 2460-4917 Education S4  GARUDA	S4 (2018)

17	Psikoislamedia Jurnal Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ISSN : 25484044 PISSN : 25484044 Humanities Social S4 	S4 (2018)
18	Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ISSN : 25481959 PISSN : S4	S4 (2019)
19	Circuit : Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ISSN : 25493701 PISSN : 2549-3698 S5	S5 (2019)
20	PIONIR: Jurnal Pendidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ISSN : 2549-6611 PISSN : 2339- 2495 Education S5 	S5 (2019)

Sumber: Puslit LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Perkembangan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada akhir periode Renstra 2015-2019 dengan realisasi tahun terakhir sebanyak 136 HKI.

Penerbitan UIN Ar-Raniry yang bernama Ar-Raniry Press sejak 1 Februari 2019 telah menjadi anggota Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI) dengan nomor keanggotaan 005.080.1.02.2019. Hingga tahun 2019, Ar-Raniry Press telah menerbitkan ratusan buku dosen.

Alokasi anggaran untuk riset dan publikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mencapai 30% dari total anggaran BOPTN sebagaimana diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Meskipun demikian UIN Ar-Raniry Banda Aceh sejak tahun 2015 berusaha menaikkan dana riset universitas setiap tahunnya.

3.2. Analisis Hal yang Belum Dicapai

Merujuk pada Renstra UIN Ar-Raniry tahun 2020-2024, pada umumnya sasaran strategis tahun 2015-2019 yang direncanakan telah banyak tercapai, akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang belum tercapai sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Khusus pada bidang penelitian dan penerbitan/ publikasi ilmiah, hal-hal yang belum dicapai adalah:

1. Langganan jurnal internasional masih di bawah target.
2. Jumlah riset yang dilakukan dosen masih di bawah target.
3. Jumlah publikasi dosen di jurnal terakreditasi nasional baru mencapai 71,11% dari target.
4. Jumlah riset yang bekerjasama dengan dunia usaha/dunia industri masih kurang (66%).
5. Aktifitas penerjemahan masih minim.
6. Bantuan-bantuan penerbitan buku dasar, modul dan jurnal masih belum maksimal.
7. Pemetaan sebaran lulusan melalui tracer study masih lemah.
8. UKM Pusat Riset masih belum terwujud.
9. Pemberian bantuan penelitian bagi dosen dan mahasiswa masih belum terfokus.
10. Bantuan pengelolaan jurnal dan penerbitan artikel penelitian masih minim.
11. Pemberian bantuan insentif bagi dosen yang artikelnya dipublikasi pada jurnal internasional masih belum terwujud.

3.3. Analisis Potensi

Untuk menunjang capaian visi riset dan penerbitan/ publikasi ilmiah di tahun 2024 dan capaian rencana jangka panjang UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2035, UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki berbagai potensi sebagai berikut:

3.3.1. Perubahan Status Lembaga

Perubahan status lembaga dari Institut (IAIN) menjadi Universitas (UIN) telah memberi ruang yang lebih luas bagi civitas akademika UIN Ar-Raniry untuk mengembangkan riset baik intradisipliner, interdisipliner maupun multidisipliner guna menjawab berbagai permasalahan sosial kemasyarakatan, dalam bingkai kebangsaan dewasa ini.

3.3.2. Status Badan Layanan Umum

Selain perubahan dari Institut menjadi Universitas, UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga menyangand status sebagai Badan Layanan Umum (BLU) yang memungkinkan

untuk lebih cepat berkembang menuju universitas yang modern dalam keilmuan dan keislaman.

3.3.3. Sumber Daya Manusia yang berkualitas

UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah mencapai 1131 orang yang berasal dari berbagai bidang ilmu. Setiap tahun dilakukan *capacity building* untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Saat ini tercatat sebanyak 610 orang dosen yang berkualifikasi doktor dan magister. Dari sisi kuantitas, jumlah tenaga administrasi mencapai 43% dari total SDM UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Beberapa orang dosen merupakan peneliti dan penulis aktif yang dapat menjadi faktor pendorong agar dosen-dosen yang lain melakukan riset. Optimalisasi SDM akan sangat meningkatkan kualitas dan output riset di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3.3.4. Sarana dan Prasarana yang Memadai

UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah memiliki sejumlah fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan akademik, seperti gedung Multi Laboratorium dan beberapa gedung baru yang dibangun dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu terdapat sebuah perpustakaan induk dan juga laboratorium di setiap fakultas untuk mendukung kegiatan riset dosen dan mahasiswa. Selain itu perangkat teknologi jaringan website mendukung kegiatan UIN Ar-Raniry menuju era digital.

3.3.5. Pendanaan

Sumber dana yang dimiliki cukup untuk meningkatkan sistem manajemen institusi sesuai dengan kebutuhan terkini. Alokasi pendanaan penelitian terus meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu juga terdapat kesempatan mendapatkan anggaran penelitian dari mitra eksternal.

3.4. Analisis Tantangan

Di antara beberapa tantangan terkait dengan bidang penelitian dan penerbitan/ publikasi ilmiah yang tercantum di dalam Renstra UIN Ar-Raniry tahun 2020-2024 adalah:

1. UIN Ar-Raniry Banda Aceh masih berada di urutan 6000-7000 dunia (QS ranking 2019) dan masih berada di peringkat rendah dari top 100 universitas di Indonesia.

2. Penelitian dan penerbitan/ publikasi ilmiah harus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat era digital dan mesti diarahkan untuk dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat
3. Penelitian dan penerbitan/ publikasi ilmiah membutuhkan dukungan kelembagaan yang adaptif dalam penataan tata kelola kelembagaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Masih rendahnya kerjasama dengan lembaga-lembaga internasional serta tindaklanjut kerjasama yang sudah dilakukan, terutama dengan kampus-kampus Islam yang ada di Timur Tengah dan kampus-kampus yang berbasis informasi dan teknologi terkemuka di dunia, sehingga dapat mempengaruhi akselerasi menuju kampus modern berkelas internasional (*world class university*)

BAB IV
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI
DAN KERANGKA KELEMBAGAAN RENCANA INDUK PENELITIAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

4.1. Arah Kebijakan dan Strategi

Sesuai dengan Arah Kebijakan dan Strategi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2020-2024 yang mengacu kepada Arah Kebijakan Kementerian Agama dan Arah Kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, maka Arah Kebijakan Rencana Induk Penelitian UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

No.	Arah Kebijakan	Strategi
1	Peningkatan kualitas penelitian pengembangan dan kebijakan UIN Ar-Raniry Banda Aceh	1. Meningkatkan kualitas perumusan kebijakan yang didukung dengan data akurat dan hasil peneltian kebijakan yang berkualitas; 2. Meningkatkan publikasi dan sitasi jurnal penelitian dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 3. Meningkatkan penyebarluasan hasil penelitian kebijakan kepada stakeholder pengambil keputusan; 4. Meningkatkan hasil penelitian yang memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI).

Selanjutnya, bagian dari strategi yang perlu dilaksanakan adalah menetapkan tema dan subtema penelitian unggulan UIN Ar-Raniry. Terkait hal ini, sebagai salah satu lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam yang secara struktural berada di bawah Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, maka tema dan subtema penelitian unggulan UIN Ar-Raniry

Banda Aceh mengacu kepada Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN) tahun 2018-2028.

ARKAN 2018 – 2028 sendiri disusun dengan mempertimbangkan berbagai dokumen sistem perencanaan nasional, khususnya Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), dan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN), dan Agenda Riset Nasional (ARN), dan Rencana Strategis Kementerian Agama (Renstra Kementerian Agama RI).

Adapun prioritas penelitian keagamaan yang ditetapkan dalam perencanaan ARKAN 2018 - 2028 yang diacu dalam Rencana Induk Penelitian UIN Ar-Raniry Banda Aceh disusun berdasarkan 4 (empat) tema besar yang menopang Visi dan Misi ARKAN 2018 – 2028, yaitu:

1. Studi Islam
2. Pluralisme dan Keragaman
3. Integrasi Keilmuan
4. Kemajuan Globalisasi

Ruang lingkup dalam empat tema utama prioritas penelitian keagamaan dibagi lagi menjadi sub-tema sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1. Tema dan Subtema Penelitian Unggulan

NO	TEMA	SUBTEMA	URAIAN
1	STUDI ISLAM	1.1. Teks Suci dalam Agama-agama	Sub-tema ini difokuskan pada studi sumber dasar beragama yaitu Al-Quran, Hadits, Fiqh, Tafsir, Tasawuf dan bidang-bidang inti studi keislaman dan agama-agama. Sub-tema ini juga menyangkut teks-teks suci dari tradisi keagamaan lain seperti Bibel, Veda, dan lain-lain. Termasuk dalam fokus ini juga studi teks suci dan sastra menyangkut studi itu sendiri termasuk perbandingannya. Sub-tema ini merupakan tema dasar bagian dari tradisi berkelanjutan yang menjadi distingsi PTKI, dan harus tetap dipertahankan dan dikembangkan dalam tradisi <i>turats</i> . Beberapa topik

			yang dapat dikembangkan dalam sub tema ini adalah sebagai berikut: 1. Teks dan Kehidupan Masyarakat (<i>Living Quran and Hadits</i>) 2. Dialog Antar Teks dan Studi Agama-Agama 3. Sastra dan Teks Suci Dalam Sejarah 4. Penterjemahan dan Tafsir (Hermeneutika)
		1.2. Syari'ah, Hukum dan Peraturan Perundang-undangan	Sub-tema ini mengakomodasi kondisi bangsa Indonesia, sebagai satu bangsa yang populasi penduduknya mayoritas beragama Islam. Positivasi syariah dalam sistem hukum dan peraturan perundang-undangan membutuhkan kajian lebih mendalam. Di satu sisi, syariah dapat dijadikan sumber normatif hukum positif namun di sisi lain positivasi itu tidak mengganggu relasi agama-politik yang dapat mengancam keutuhan bangsa dan negara. Oleh sebab itu topik studi syariah, hukum dan peraturan perundang-undangan diprioritaskan pada aspek hukum yang hidup di tengah masyarakat (<i>living law</i>) seperti: Pancasila sebagai dasar negara, Islam dan konstitusi, HAM dan humanitair, pranata hukum, maqasid syariah, fiqh dhoruri, dan lembaga layanan hukum dan keagamaan. Beberapa topik yang dapat dikembangkan dalam sub tema ini adalah sebagai berikut:
		1.3. Pengembangan Khazanah Tradisi Pesantren	Praktik pembelajaran dan pengajaran Islam di Indonesia saat ini merupakan bagian dari kelanjutan tradisi pesantren. Diakui atau tidak, pendidikan Islam kontemporer di Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari sejarah perkembangan pondok pesantren. Peran penting seorang kyai dan tokoh lain serta sumber daya yang ada di pesantren ini sangat mempengaruhi kebijakan pesantren dan oleh karena itu penting untuk dikaji. Selain itu, sebagian pesantren di Indonesia masih

			menggunakan model pendidikan Islam non-modern, sekalipun dalam bidang ekonomi menunjang kemandirian pesantren dengan berbagai inovasinya, yang juga menjadi penting dan menarik untuk diteliti. Agenda penelitian tradisi pesantren tidak terbatas pada hal tersebut, tetapi juga mencakup konteks lokal dan global, isu kesehatan serta arus teknologi dan informasi yang tidak bisa dihindari oleh pesantren. Beberapa topik yang dapat dikembangkan dalam sub tema ini adalah sebagai berikut: 1. Tokoh Keulamaan Pesantren 2. Transformasi Keilmuan 3. Karya dan Inovasi Pesantren 4. Pesantren dan Tantangan Globalisasi 5. Pesantren dan Moderasi 6. Pesantren dan Peran Kemasyarakatan 7. Bahtsul Masail di Pesantren 8. Santri dan Civilization 9. Pesantren dan Pendidikan Tradisional lainnya (surau, dayah, langgar)
		1.4. Pengembangan Pendidikan	Mengacu kepada permasalahan pokok yang terjadi dalam ranah pendidikan, mulai dari kualitas pendidikan secara umum, sumberdaya sampai pada pengembangan inovasi pendidikan dan penyediaan layanan pendidikan yang layak untuk semua, beberapa tema unggulan harus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kajian pengembangan pendidikan yang perlu dikaji perlu menitikberatkan pada pengembangan kurikulum, manajemen pendidikan, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan inovasi pendidikan, pengembangan kemitraan pendidikan serta kebijakan pendidikan secara umum. Penelitian dalam lingkup pengembangan pendidikan diharapkan mampu memberikan landasan untuk penyusunan kebijakan yang lebih baik

			dan menjadi <i>lesson learnt</i> antar institusi dan peneliti. Beberapa topik yang dapat dikembangkan dalam sub tema ini adalah sebagai berikut: 1. Kurikulum pendidikan 2. Manajemen pendidikan 3. Pendidik dan tenaga kependidikan 4. Inovasi pendidikan 5. Pengembangan kemitraan pendidikan 6. Kebijakan pendidikan
2	PLURALISME DAN KERAGAMAN	2.1. Negara, Agama, dan Masyarakat	Sub-tema negara, agama, dan masyarakat merupakan respon terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yang sangat plural, yang salah satunya dipengaruhi oleh luas wilayah dan beragamnya bahasa lokal suku, dan etnis yang ada. Identitas kebangsaan, kewarganegaraan, patriotisme, etnisitas, desentralisasi sekularisasi dan relasi agama dan negara menjadi isu sangat penting di tengah berbagai konflik dan pertarungan ideologi NKRI dan pemerintahan berbasis agama. Sejalan dengan hal ini, demokrasi, pemilihan umum adalah isu lain yang perlu mendapat digarap dengan serius mengingat pentingnya demokrasi bagi bangsa Indonesia di mana pemilihan umum menjadi salah satu pilar demokrasi. Lebih jauh lagi, gerakan sosial dan organisasi kemasyarakatan juga perlu menjadi kajian yang diteliti karena bangsa Indonesia bisa menjadi besar seperti sekarang ini karena andil gerakan sosial dan organisasi kemasyarakatan yang berkembang. Beberapa topik yang dapat dikembangkan dalam sub tema ini adalah sebagai berikut 1. Gerakan sosial dan organisasi kemasyarakatan 2. Demokrasi, sekularisasi, patriotisme 3. Pemilihan umum dalam aspek keragaman 4. Desentralisasi pemerintahan 5. Kebijakan negara tentang

			keragaman 6. Kajian identitas kebangsaan dan kewarganegaraan 7. Relasi agama dan negara dalam 8. Demokrasi dari aspek negara dan keagamaan 9. Pemilihan umum dari aspek politik dan keagamaan 10. Pengaturan pemerintahan dari aspek keagamaan
		2.2. Keragaman Dalam Etnis, Budaya, Sosial, dan Tradisi Keagamaan	Topik ini sangat penting dalam konteks Indonesia mengingat keragaman dalam etnis, budaya, sosial, dan tradisi keagamaan yang tak terhindarkan. Oleh karena itu, teori keragaman dan kebijakan terkait keragaman, pendidikan dan keragaman, serta konflik dan resolusi perlu menjadi prioritas. Terkait tradisi keagamaan, diperlukan penelitian mengenai dialog antar iman, agama, dan lembaga, radikalisme, fundamentalisme, liberalisme dan moderasi sebagai upaya mengembangkan harmonisasi dan toleransi kehidupan beragama di Indonesia yang plural dan menghindari radikalisme dan ekstrimisme yang semakin marak. Selain itu, tokoh dan individu yang bisa menjadi role model dirasa penting untuk diketahui khalayak sehingga bisa menjadi pembelajaran dalam menciptakan kehidupan bernegara yang pluralis dan saling menghargai baik kepada kelompok minoritas maupun mayoritas, baik dalam konteks global maupun lokal. Beberapa topik yang dapat dikembangkan dalam sub tema ini adalah sebagai berikut: 1. Teori Keragaman (Budaya Lokal) 2. Kebijakan Negara Tentang Keragaman 3. Pendidikan dan Keragaman 4. Dialog Antar Iman, Agama, dan Lembaga 5. Tokoh dan Individu 6. Konteks Global dan Lokal 7. Konflik dan Resolusi 8. Minoritas-Mayoritas

			9. Radikalisme, Fundamentalisme, Liberalisme, Moderasi (<i>Tawasuth</i>)
	INTEGRASI KEILMUAN	3.1. Pendidikan Transformatif	Permasalahan dalam dunia pendidikan cukup beragam seiring dengan tantangan lokal, regional dan global yang dihadapi oleh Indonesia dalam berbagai aspek sehingga memerlukan berbagai kajian yang variatif tidak hanya pada ranah kurikulum dan tenaga pendidik dan kependidikan seperti disinggung pada sub-tema pengembangan pendidikan. <i>Character building</i> dan <i>life skill</i> dan pendidikan multikultur adalah isu yang saat ini menjadi sangat penting untuk dikaji mengingat abad 21 memerlukan sumberdaya manusia yang memiliki karakter kuat, terlatih dalam berbagai aspek kehidupan dan mampu menghargai dan menghargai berbagai tradisi dan budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, pendidikan juga perlu membuka akses untuk kelompok-kelompok yang selama ini termarginalkan seperti kelompok difabel, anak jalanan, suku terasing dll sehingga perlu dikembangkan pendidikan inklusi dan pendidikan komunitas. Selain itu, karena pendidikan tidak bisa dipisahkan dari perkembangan peserta didik, maka kajian pendidikan dan kaitannya dengan psikologi dan kepemudaan perlu mendapatkan perhatian selain isu-isu komtemporer lainnya. Beberapa topik yang dapat dikembangkan dalam sub tema ini adalah sebagai berikut: 1. <i>Character Building</i> 2. <i>Life Skill</i> 3. Pendidikan Multikultural 4. Pengembangan Pendidikan Inklusi dan Disabilitas 5. Pendidikan di Komunitas Minoritas (Anak Jalanan, Suku Terasing) 6. Psikologi dan Perkembangan Pendidikan Anak 7. Inovasi Pendidikan dalam

			Pengembangan Keterampilan Kepemudaan 8. Pengembangan Pendidikan Kontemporer
		3.2. Sejarah, Arkeologi dan Manuskrip	Kajian tentang perkembangan umat manusia, bukti-bukti peradaban, dan karya tulis tangan merupakan isu-isu penting dalam ilmu sejarah, arkeologi dan filologi. Berkaitan dengan itu Kementerian Agama RI memberikan prioritas khusus bidang manuskrip (naskah kuno). Arkeologi dan filologi merupakan pendekatan alternatif dalam kajian keislaman di PTKI, termasuk untuk memperkaya sejarah. Dengan filologi, naskah-naskah kuno yang berada di museum, perpustakaan nasional, dan masyarakat dapat diungkap isi dan konteks tulisan tangan dibuat, sehingga dapat diambil manfaat dan kontribusinya untuk bangsa dan umat manusia. Alih aksara dan alih bahasa atau penerjemahan naskah kuno merupakan hal pokok bagi seorang filolog. Adapun preservasi naskah kuno menjadi kewajiban lain dari peneliti naskah kuno untuk menyelamatkan dan melestarikan fisik naskah kuno. Selain itu, benda-benda arkeologi, periodisasi dan kronologi serta karya-karya ulama nusantara adalah topik lain yang perlu mendapat dikaji lebih mendalam untuk memperkaya khazanah sub-tema penelitian sejarah, dan manuskrip. Beberapa topik yang dapat dikembangkan dalam sub tema ini adalah sebagai berikut: 1. Penemuan dan Preservasi Naskah Kuno 2. Penerjemahan/Alih Bahasa dan Pentashihan 3. Benda-Benda Arkeologi 4. Periodisasi dan Kronologi 5. Karya-Karya Ulama Nusantara
		3.3. Kesejahteraan Sosial dalam Masyarakat	Kesejahteraan sosial dalam masyarakat masih menjadi sub-tema yang diprioritaskan mengingat masih banyaknya kesenjangan kesejahteraan

			sosial yang ada di masyarakat Indonesia. Belum meratanya pembangunan di daerah terpencil yang mencakup suku terasing, kesenjangan pembangunan kota besar dan desa tertinggal, masih banyak kelompok masyarakat yang belum terlayani dengan baik seperti penyandang disabilitas, anak jalanan, manula dan anak terlantar di panti asuhan harus menjadi perhatian. PTKI terutama dalam penelitian yang terintegrasi dengan aspek agama dituntut untuk mencari solusi yang bermanfaat. Sub-tema penting ini juga berfokus pada permasalahan kronik masyarakat seperti narkoba baik penanggulangan maupun rehabilitasi penggunaannya. Sub-tema ini diharapkan dapat mengurai penyebab kesenjangan kesejahteraan sosial dan menawarkan rekomendasi serta model program layanan yang mewujudkan kesejahteraan sosial bagi berbagai kalangan. Beberapa topik yang dapat dikembangkan dalam sub tema ini adalah sebagai berikut: 1. Suku Terasing 2. Desa Tertinggal 3. Disabilitas 4. Anak Jalanan 5. Manula 6. Panti Asuhan 7. Narkoba
		3.4.Pengembangan Kedokteran dan Kesehatan	Sub-tema pengembangan kedokteran maupun kesehatan berbasis integrasi keilmuan dasar kedokteran dan kesehatan dengan keagamaan menjadi hal yang sangat esensial bagi kemaslahatan umat. Isu-isu berkaitan dengan pengembangan teknologi kedokteran, bahan obat halal, vaksin halal, bahan pangan halal, pembiayaan asuransi kesehatan syariah, pengembangan terapi berbasis pendekatan kedokteran di jaman kenabian serta pelayanan rumah sakit berbasis syariah merupakan isu-isu

			yang sering dipertanyakan masyarakat dan sudah seharusnya isu ini direspon oleh PTKI dengan mulai merintis dan mengangkat tema-tema penelitian dalam bidang integrasi kedokteran dan kesehatan dengan keagamaan. Penelitian dalam bidang ini juga dapat menjadi sumber paten produk dan inovasi di masa datang. Beberapa topik yang dapat dikembangkan dalam sub tema ini adalah sebagai berikut: 1. Integrasi Kedokteran dan Keislaman 2. Teknologi Kedokteran dan Kesehatan 3. Produk Halal (Obat dan Vaksin) 4. Asuransi Kesehatan Syariah 5. Pelayanan Kesehatan Berbasis Syariah 6. Inovasi Kedokteran
		3.5. Lingkungan dan Pengembangan Teknologi	Sub-tema lingkungan dan pengembangan teknologi mencakup keprihatinan terhadap masalah lingkungan seperti peningkatan volume sampah, pemanasan global dan tingkat polusi yang tinggi. Pencarian solusi harus dipandang dari berbagai aspek baik teknologi maupun agama karena masalah lingkungan tidak lepas dari manusia yang berinteraksi dengan lingkungan. Pendekatan agama mengenai lingkungan harus menjadi prioritas penelitian kemasyarakatan. Termasuk dalam sub-tema ini juga pengembangan bahan industri dan kimia yang ramah lingkungan, mencari sumber energi baru dan yang terbarukan dan penanggulangan sampah dengan konsep daur ulang dari aspek dasar, terapan maupun teknologi tinggi dalam rangka berperan nyata, memecahkan persoalan lingkungan yang terkait dengan
	KEMAJUAN GLOBAL	4.1. Studi Kawasan dan Globalisasi	Studi kawasan merupakan kajian interdisipliner atas fenomena suatu kawasan (region), dalam bidang sosial, politik, budaya, geografi, bahasa, dan bidang keilmuan lainnya dalam upaya

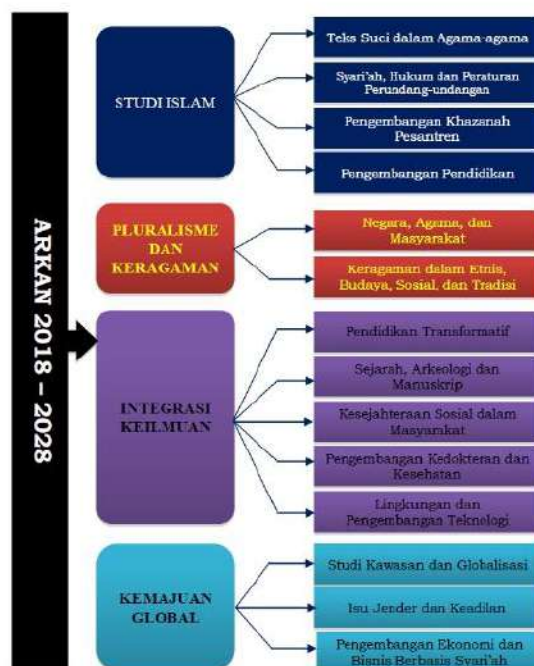
			merencanakan dan merumuskan pembangunan masa depan di kawasan tertentu. Studi kawasan ini menjadi sangat urgent dilakukan oleh para peneliti di Kementerian Agama RI, jika ingin meletakkan bangsa dan negara Indonesia dalam percaturan politik, sosial, budaya, dan ekonomi global. Studi kawasan dapat diprioritaskan pada beberapa isu strategis, terutama pada konteks bagaimana bangsa dan negara bergaul di masa sekarang dan akan datang melalui studi komparatif kawasan, studi migrasi dan globalisasi. Selain itu, pelaksanaan studi kawasan juga diharapkan dapat meletakkan posisi, atau memetakan, bagaimana bangsa dan negara dapat peduli pada persoalan-persoalan kemanusiaan seperti human security, Tenaga Kerja Indonesia, dan pengungsi. Isu strategis lain adalah kerjasama Internasional dan kolaborasi pengembangan teknologi alternatif guna menciptakan pertahanan dan keamanan kawasan serta pengembangan ekonomi, sosial, agama secara regional dan global. Beberapa topik yang dapat dikembangkan dalam sub tema ini adalah sebagai berikut: 1. Studi Komparatif Kawasan (Negara - Negara di Asia, Eropa, Amerika, Afrika dan Australia). 2. Migrasi dan Globalisasi. 3. <i>Human Security</i> di Beberapa Kawasan Konflik. 4. Pertahanan dan Keamanan Kawasan. 5. Ekonomi, Sosial, Agama Regional dan Global. 6. Tenaga Kerja Indonesia (TKI/TKW). 7. Pengungsi (<i>Refugees</i>)
		4.2. Isu Jender dan Keadilan	Sub-tema jender dan keadilan menduduki prioritas utama riset negara, mengingat perempuan masih saja mengalami ketimpangan di bidang pendidikan, sosial, politik dan ekonomi. Permasalahan ini mendorong para pegiat gender untuk merumuskan

			kerangka pikir yang mendasar tentang teori gender dan feminisme, ruang lingkupnya hingga strateginya. Sub-tema gender kini juga telah bergeser ke ruang inferior lainnya yang sama-sama mengalami subordinasi atau setidaknya berhubungan dengan perempuan, seperti masalah anak dan trans- jender dalam arus isu LGBT. Beberapa topik yang dapat dikembangkan dalam sub tema ini adalah sebagai berikut: 1. Pendidikan Dasar Jender dan Feminisme 2. Kesetaraan dan Keadilan Jender 3. Advokasi dan Strategi Kesetaraan dan Keadilan Jender 4. Kesejahteraan Anak
		4.3. Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Berbasis Syariah	Sub-tema pengembangan ekonomi dan bisnis berbasis syariah merupakan isu sentral dunia. Bukan saja di negara-negara muslim melainkan juga di negara-negara Barat. Penelitian tentang ekonomi dan bisnis syariah telah menjadi subjek yang menjadi perhatian berbagai kalangan, dan dipahami sebagai alternatif sistem perekonomian dunia. Penelitian ekonomi Islam dapat dimulai dari kajian filsafat hukum ekonomi Islam, prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, penerapan ekonomi dan bisnis Islam hingga politik ekonomi Islam. Penelitian ekonomi syariah dapat diarahkan pada tema-tema spesifik, seperti perbankan syariah, bisnis syariah mencakup wisata dan hotel, lembaga keuangan makro dan mikro, lembaga fatwa ekonomi syariah, dan sebagainya. Penelitian ekonomi dan bisnis berbasis syariah mesti mengakomodasi kompetensi, isu perekonomian, konsep pemikiran, metodologi penelitian dan pembahasan sesuai pokok masalah. Penelitian ini harus didasarkan kepada prinsip manfaat, pemecahan masalah atau antisipasi kebutuhan mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep-konsep

			pemikiran dan postulat-postulat baru tentang ekonomi syariah, menghasilkan inovasi dan pengembangan di bidang ekonomi dan bisnis berbasis syariah, regulasi hukum ekonomi syariah serta berperan aktif dalam pengembangan kebijakan publik bagi perekonomian syariah. Beberapa topik yang dapat dikembangkan dalam sub tema ini adalah sebagai berikut: 1. Ekonomi Global dari Aspek Syariah 2. Aspek Syariah dalam Perbankan Global 3. Bisnis Global dari Aspek Syariah (Wisata, Hotel) 4. Aspek Syariah Lembaga Keuangan Makro dan Mikro
--	--	--	--

Berdasarkan pemetaan topik riset dan fokus riset ARKAN 2018 - 2028 yang menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Induk Penelitian UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka terdapat 4 (empat) tema utama, dengan 14 sub-tema, sebagaimana terlihat pada gambar 4.2. di bawah ini:

Gambar 4.2. Tema dan Sub-Tema Penelitian Unggulan

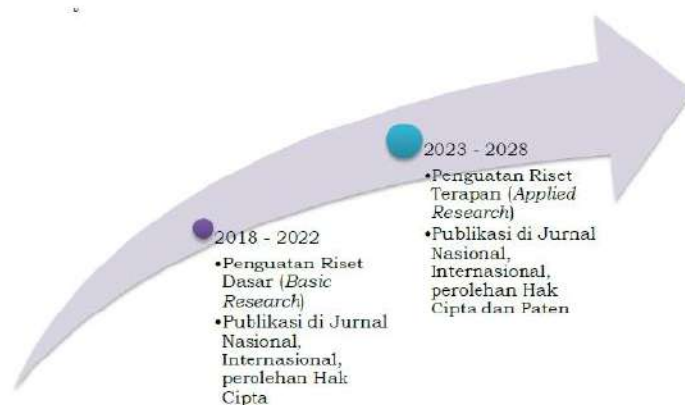


Berdasarkan pada 4 tema dan 14 sub-tema tersebut, maka pemetaan penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) tahapan besar, yakni pemetaan penelitian keagamaan dalam kurun 5 (lima) tahunan (*longterm roadmap*), dan pemetaan penelitian keagamaan dalam kurun waktu 1 (satu) tahunan (*shortterm roadmap*). Berikut pemetaan penelitian dalam kurun 5 tahun (*longterm roadmap*) dan pemetaan dalam kurun waktu per tahun (*shortterm roadmap*).

4.1.1. Pemetaan Penelitian 5 Tahunan

Pemetaan penelitian 5 tahunan (*longterm roadmap*), penelitian keagamaan nasional diarahkan pada 2 target utama, yakni penguatan penelitian dasar (*basic research*) pada 5 tahun pertama dan penguatan penelitian terapan (*applied research*) pada 5 tahun kedua. Dengan kata lain, agenda riset keagamaan pada 5 tahun pertama diarahkan pada penguatan pencarian dan penemuan teori baru berkenaan dengan studi Islam (*Islamic studies*), pluralisme dan keragaman, integrasi keilmuan dan kemajuan global, dengan indikator pencapaian adalah publikasi di jurnal nasional terakreditasi, publikasi di jurnal internasional bereputasi dan perolehan hak cipta (*copyright*). Sedangkan pada 5 tahun berikutnya diarahkan pada penerapan teori atau aplikasi atas temuan-temuan penelitian di masyarakat dan industri, dengan indikator pencapaian adalah publikasi di jurnal nasional terakreditasi, publikasi di jurnal internasional bereputasi, perolehan hak cipta (*copyright*), perolehan paten dan hilirisasi hasil penelitian di dunia industri dan masyarakat luas. Hal ini sebagaimana dapat dilihat dari gambar 4.3 sebagai berikut:

Gambar 4.3. Roadmap Penelitian UIN Ar-Raniry



4.1.2. Pemetaan Penelitian Per Tahun

Berdasarkan pada pemetaan penelitian 5 tahunan (*longterm roadmap*) di atas, maka pelaksanaan penelitian keagamaan per tahun dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.2. Pemetaan Penelitian UIN Ar-Raniry Per Tahun



Sumber: ARKAN 2018-2028

4.2. Kerangka Regulasi

Langkah-langkah strategis dalam Rencana Induk Penelitian di atas tentu tidak akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan jika tidak dijalankan secara sistematis, terukur dan terstruktur. Oleh sebab itu diperlukan kerangka regulasi yang dapat dijadikan dasar pijakan implementasinya. Beberapa kerangka regulasi yang diperlukan adalah:

1. Regulasi tentang insentif publikasi ilmiah dan presentasi dalam forum internasional.
2. Regulasi tentang insentif peningkatan kualitas dan mutu tata kelola jurnal ilmiah.
3. Regulasi tentang insentif penerbitan buku ilmiah.
4. Regulasi tentang peningkatan akun SINTA dan SISTER.

5. Regulasi tentang Sentra HKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Regulasi tentang Ar-Raniry Press sebagai lembaga penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4.3. Manajemen Penelitian

Penelitian dan penerbitan/ publikasi ilmiah pada dasarnya dua hal yang harus saling berkaitan. Hasil penelitian yang tidak dipublikasikan sudah barang tentu kurang terasa manfaatnya. Di sisi lain banyak artikel yang dimuat oleh jurnal ilmiah yang terbit di level nasional, tidak berdasarkan riset yang mendalam. Sementara itu hibah- hibah riset di level PTKI di bawah payung Kementerian Agama RI terus berjalan setiap tahunnya. Ada diskoneksi antara publikasi jurnal dan riset. Banyak riset tidak melahirkan publikasi jurnal, sedangkan di sisi lain banyak jurnal terbit yang artikelnya tidak berdasarkan riset. Hal ini antara lain bisa dilihat di Moraref.or.id. Maka ini merupakan gap yang perlu diisi dan diselesaikan oleh Kementerian Agama RI terutama dalam bidang riset dan publikasi. Bagaimana menghubungkan dua unsur tadi, riset dan publikasi, sehingga menjadi program yang berkesinambungan dan terukur. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan terus menerus setiap tahun sesuai dengan anggaran tanpa adanya monitoring publikasi baik nasional atau internasional;
2. Penelitian dilakukan terus menerus tanpa kontrol dan kendali dari pihak donatur/ Kementerian Agama RI yang memadai dan efektif;
3. Penelitian terus menerus dilakukan setiap tahunnya tanpa koordinasi antara dana dan hasil riset, yakni publikasi;
4. Penelitian terus menerus tanpa studi dampak penelitian secara nasional atau internasional;
5. Penelitian bersifat prosedural dan formalitas dengan adanya pelaporan tahunan secara dana dan finansial; dan/atau
6. Penelitian bersifat administratif dan keuangan belum bersifat akademik.

Untuk menjawab persoalan di atas, maka diperlukan langkah-langkah yang bisa menjadi solusi sebagai berikut:

1. Menghubungkan penelitian dan publikasi, setiap penelitian terkawal dan terkontrol agar melahirkan publikasi di tingkat nasional atau internasional;
2. Setiap hasil penelitian hendaknya terpublikasikan di jurnal terindeks nasional atau internasional bereputasi;
3. Penelitian yang berdampak dari segi publikasi di dunia akademik internasional dan nasional, juga berdampak bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat;
4. Penelitian yang benar-benar dilakukan dan terukur sesuai dengan target, atas kontrol dari Kementerian Agama dengan manajemen dan metode tertentu;
5. Memonitor penelitian secara akademik dan publikasi ilmiah;
6. Melaporkan penelitian dari segi dana dan akademik; dan
7. Penelitian berdampak pada skala nasional dan internasional untuk reputasi Indonesia yang beragam dan harmonis.

BAB V

PENUTUP

Rencana Induk Penelitian (RIP) UIN Ar-Raniry tahun 2020-2024 yang sudah dipaparkan dari Bab I sampai dengan Bab IV di atas diharapkan dapat memberikan arah kebijakan, serta pedoman pelaksanaan serta skala prioritas penelitian dan penerbitan di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal ini tentu saja sangat penting, mengingat selama ini penelitian yang dilaksanakan di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh belum memiliki *grand design*, sehingga implementasinya belum sepenuhnya terstruktur dan sistematis.

Rencana Induk Penelitian (RIP) yang sudah disusun ini bukan berarti tidak menerima inovasi-inovasi dan pengembangan di lingkup fakultas maupun program studi di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tentu saja inovasi sesuai bidang dan rumpun ilmu masing-masing program studi sangat diperlukan dalam bingkai pengembangan RIP ini.

Banda Aceh, 1 Desember 2020

Ketua LP2M



Mukhlisah

Disahkan oleh

Ketua LPM

Fuadi Mardhatillah

NARASI ROADMAP PENGABDIAN MASYARAKAT

Disusun OLEH

PUSAT PENGABDIAN MASYARAKAT



LEMBAGA PENELITIAN DAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY BANDA ACEH
DARUSSALAM – BANDA ACEH

2020

PENGANTAR

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilakukan oleh mahasiswa selama ini adalah perubahan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlangsung dari era 70-an sampai dengan era reformasi merupakan kegiatan intrakurikuler dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan terpadu antara pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan kata lain kuliah pengabdian masyarakat adalah kegiatan sosial kemasyarakatan dan merupakan bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup bersama-sama dengan berbagai strata sosial kemasyarakatan, berada di tengah-tengah masyarakat, di luar kampus dan sekaligus berpartisipasi, mengidentifikasi, merencanakan, melaksanakan dan membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat.



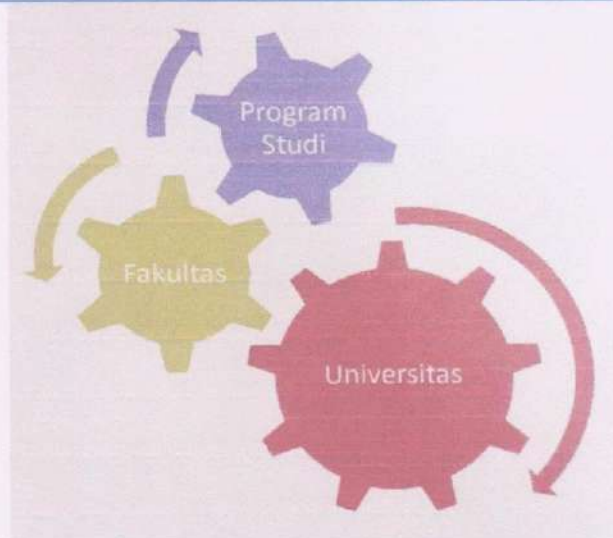
Sebagaimana terlihat dari gambar bahwa pengabdian kepada masyarakat itu berangkat dan menuju Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga Tri Dharma Perguruan Tinggi akan berjalan dengan sukses jika didukung oleh tiga komponen, yaitu 1) Tradisi Akademik, 2) Fasilitas, dan 3) Finansial.

Menurut arti kamus, *roadmap* (peta jalan) adalah rencana kerja rinci yang menggambarkan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Salah satu pendekatan yang dapat dipakai dalam menentukan bagian pekerjaan untuk kontrak yang tidak sederhana adalah dengan menggunakan *milestone*. *Milestone* itu sendiri adalah salah satu perangkat dalam manajemen proyek untuk menandai titik-titik tertentu sepanjang waktu proyek. *Milestone* adalah akhir dari sebuah tahapan yang menandakan sebuah fase atau pake kerja telah selesai. *Milestone* kegiatan pengabdian dalam ruang waktu tertentu (15-20 tahun) yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen (monodisiplin) dan/atau kelompok baik secara multidisipliner maupun intra/interdisipliner.

Roadmap Pengabdian kepada masyarakat yang dirancang oleh P2M UIN Ar-Raniry merupakan turunan dari roadmap yang dirancang oleh LP2M. berikut adalah penjelasan dari roadmap yang sudah dibuat

Memompa kinerja Akademik



Gambar ini menunjukkan pentingnya memompa kinerja akademik, dimulai dari Prodi, fakultas hingga Universitas agar pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat semakin meningkat secara kuantitas dan kualitas.

Ke Arah pengabdian Tematis

Menyاهuti Program nasional Universitas Membangun Desa (UMD), maka P2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh menetapkan arah Pengabdian Tematis sesuai dengan kekhususan setiap Prodi yang ada dalam lingkungan UIN Ar-Raniry dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Oleh karena itu pengabdian tematis sangat cocok untuk membantu masyarakat desa. Misalnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah lebih terfokus pada aspek pendidikan di desa, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis lebih cocok membangun perekonomian masyarakat desa dan demikian juga untuk Fakultas lainnya.

Ke Arah pengabdian Tematis



Gambar ini menunjukkan *milestone* kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Di tahun 2013-2017 P2M menargetkan Pengabdian Tematis sesuai dengan prodi. Namun di tahun 2017-2021 P2M sudah menargetkan akan menghasilkan Pengabdian Tematis sesuai dengan Universitas pada pengabdian-pengabdian yang bertaraf Nasional maupun Internasional.

Roadmap P2M UIN Ar-Raniry 2013-2025



Gambar ini menampilkan *milestone* P2M secara keseluruhan. Terlihat dalam gambar bahwa di tahun 2013-2017 masih berupaya untuk melakukan penguatan kelembagaan secara internal, pengembangan SDM, dan penguatan jejaring dan kerjasama. Namun pada tahun 2017-2021 P2M sudah dan sedang mengusahakan penataan kelembagaan ke arah yang lebih profesional dan pengembangan kerjasama nasional dan internasional. Di tahun 2021-2025, diharapkan P2M sudah sudah mencapai level dimana pengabdian yang dilakukan sudah berstandar internasional.

Demikian narasi ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 6 Januari 2020

Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Ditandatangani oleh
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Fuad Mardhatillah



RENCANA INDUK PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK (PSGA)

LP2M UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

TAHUN 2020-2024



PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK (PSGA)
LP2M UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH

**RENCANA INDUK
PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK (PSGA)
LP2M UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 2020-2024**

**Penyusun:
Tim Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA)
LP2M UIN Ar-Raniry**

**PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK (PSGA)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2020**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur hanya untuk Allah ‘Azza wa jalla, karena hanya atas ridha dan pertolongan Nya, maka Rencana Induk Pengembangan (RIP) Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2020-2024 ini terselesaikan. Salawat beserta salam, semoga senantiasa terlimpahkan ke hadirat penutup Nabi dan Rasul (khatim al-anbiya’wa al-mursalin), Muhammad SAW.

Isu gender di kampus masih banyak mulai dari pelecehan hingga kekerasan seksual, sehingga peran seluruh elemen kampus sangat dibutuhkan untuk menuntaskannya secara maksimal dan serius, terutama pelibatan laki-laki agar lebih responsif terhadap isu-isu gender.

Dari segi peraturan di tingkat Perguruan Tinggi, Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 6 poin (b) berbunyi bahwa Pendidikan Tinggi diselenggarakan dengan prinsip demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya, kemajemukan, persatuan, dan kesatuan bangsa.

“Pendidikan responsif gender adalah perlakuan dalam memberi kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan untuk memperoleh pendidikan. Perguruan Tinggi sedang mengusahakan adanya pengenalan materi tentang gender kepada para mahasiswa sejak awal memasuki kampus atau menyelipkan dalam mata kuliah khusus,” ucap Dewi Wulandari.

Para sivitas akademisi yang hadir dalam kegiatan ini sangat antusias menanggapi dan mengkritisi isu kesenjangan gender di Perguruan Tinggi bahkan berbagi kisahnya sendiri. “Kesetaraan gender bukan berarti memberikan suatu hak spesial dan dispensasi khusus hanya untuk perempuan, melainkan memberikan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang sama baik perempuan maupun laki-laki,” ungkap salah satu sivitas akademisi Universitas Negeri Yogyakarta, Lies Endarwati.

Rencana Induk Pengembangan (RIP) PSGA pada dasarnya merupakan bagian penting dalam upaya melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan manajemen kampus yang responsif gender oleh jajaran pimpinan Perguruan Tinggi. Bila kesetaraan gender dapat diwujudkan di Perguruan Tinggi, kesempatan yang setara bagi laki-laki dan perempuan sebagai pembuat keputusan dan menempati posisi strategis di kampus semakin meningkat dan terhapusnya kekerasan dalam kampus secara tuntas.

Signifikansi dokumen ini terletak pada aspek di mana program yang di laksanakan oleh

sebuah perguruan tinggi harus memiliki arah, tujuan dan sasaran yang jelas, sistematis dan terukur untuk mencapai Visi dan Misi yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Dalam hal ini, UIN Ar-Raniry Banda Aceh dituntut untuk memiliki desain RIP tersebut pula. Sayangnya sejak status IAIN Ar-Raniry berbuah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), penyusunan dokumen Rencana Induk Penelitian belum terwujud. Oleh sebab itu Pusat Studi Gender dan Anak Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun ini menyusun dokumen RIP sebagai berikut.

Rencana Induk Penelitian ini pada dasarnya mengacu kepada Visi dan Misi, Tujuan, Sasaran dan Rencana strategis UIN Ar-Raniry 2020-2024. Selain itu, dokumen ini juga mengacu kepada Rencana Induk Pengembangan UIN Ar-Raniry tahun 2016-2039 serta beberapa acuan regulasi penting terkait yang dirujuk oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI serta Rencana Induk Riset Nasional tahun 2017-2045.

Diharapkan dokumen RIP berikut dapat menjadi acuan bagi para pengambil kebijakan di kampus UIN Ar-Raniry dalam merancang, melaksanakan maupun mengevaluasi kegiatan-kegiatan penelitian di kampus ini, sehingga dengan demikian Visi dan Misi UIN Ar-Raniry yang sudah direncanakan dapat tercapai.

Kepala Pusat Studi Gender & Anak

Nashriyah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Profil Pusat Studi Gender dan Anak LP2M UIN Ar-Raniry

Sebelum menguraikan lebih jauh terkait profil Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) penting tentunya memahami profil Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. secara resmi disahkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sebelumnya lembaga pendidikan tinggi ini bernama IAIN Ar-Raniry yang dikukuhkan pada tanggal 5 Oktober 1963, sebagai IAIN ketiga setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Syari'ah berdiri pada tahun 1960 merupakan fakultas pertama di lingkungan IAIN Ar-Raniry dan diteruskan dengan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962, sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian, pada tahun 1962 didirikan Fakultas Ushuluddin, sebagai fakultas ketiga yang diamanahkan untuk menyelenggarakan pendidikan di lembaga ini.

Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kondisi ini berjalan sekitar enam bulan; dan akhirnya UIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963. Ketika diresmikan, lembaga pendidikan ini telah memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian, dalam perkembangannya, IAIN Ar-Raniry dilengkapi dengan dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah (1968) dan Fakultas Adab (1983).

Sejak berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry telah menunjukkan peran yang strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Dengan misi dan melalui alumninya yang telah merata di hampir seluruh instansi pemerintah dan swasta, tidaklah berlebihan untuk disebutkan bahwa lembaga ini telah berada dan menjadi “jantung hati masyarakat Aceh”.

Dalam perkembangannya, UIN Ar-Raniry, telah membuka sejumlah Program Studi Strata I dan Diploma II dan III yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di samping itu telah dibuka Program Pascasarjana (S-2) pada tahun 1989 dan Program Doktor (S-3) pada tahun 2002. Dengan program studi yang ada, diharapkan lembaga ini akan melahirkan para pendidik, pemikir, dan pakar yang profesional dalam bidangnya yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman. Pada tahun 2014 UIN Ar-Raniry membuka empat fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan demikian UIN Ar-Raniry saat ini memiliki Sembilan (9) Fakultas dengan empat puluh tiga (43) Prodi. Sampai dengan tahun 2022 lembaga ini telah melahirkan puluhan ribu alumni yang tersebar di seluruh Nusantara dan sebagiannya di luar negeri. Para alumni UIN Ar-Raniry menduduki berbagai posisi strategis dalam kehidupan masyarakat baik sebagai guru, dosen, dai, pegawai negeri, cendekiawan, jurnalis TNI - POLRI.

Kehadiran UIN Ar-Raniry, sebagai Perguruan Tinggi Islam di tengah-tengah masyarakat merupakan hal yang cukup strategis, mengingat masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Dalam konteks ini UIN Ar-Raniry dengan segala kekhasan yang dimilikinya, dituntut untuk menjadi universitas yang unggul baik dalam skala nasional, regional maupun internasional.

Di bidang pendidikan, payung hukum kebijakan PUG Pendidikan ditindaklanjuti oleh Permendiknas No. 84 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan pada tingkat Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota. Namun demikian, implementasi PUG di bidang pendidikan, khususnya di Kementerian Pendidikan Nasional telah dimulai sejak tahun 2002.

Lebih jauh, Pemerintah juga mengeluarkan Inpres Presiden No. 9 tentang PUG yang mana mengharuskan pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) di semua sektor pembangunan, tingkat nasional, sub-nasional. Inpres ini juga mengamanahkan untuk memasukkan gender sebagai variabel yang harus ikut dianalisa dan dimainstream ketika memformulasi kebijakan/perencanaan dan penganggaran program/kegiatan; implementasi dan moneyv.

Terkait dengan hal di atas, merujuk pada regulasi yang dikeluarkan pengarusutamaan gender merupakan salah satu amanah yang harus dijalankan oleh perguruan tinggi, selain amanah pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk menjalankannya secara

optimal, maka berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2013 tentang Organisasi Tata Kerja IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, Rektor UIN Ar-Raniry pada 24 Juni 2013 mendirikan Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Ar-Raniry. Meskipun pendirian PSGA UIN Ar-Raniry masih tergolong baru namun kegiatan studi gender dan anak telah lama menjadi fokus kajian dosen-dosen UIN Ar-Raniry. Sehingga keberadaan pusat studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap permasalahan yang berkaitan dengan keadilan gender dan perlindungan anak pada lintas sektoral di provinsi Aceh.

1.2. Pengertian dan Tujuan Rencana Induk Penelitian (RIP)

Rencana Induk Penelitian (RIP) pada hakikatnya merupakan rencana penelitian yang terprogram dan berkesinambungan. Oleh karena itu, rencana tersebut tidak dapat lepas dari semangat dasar yang menjiwai pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. RIP tidak dapat dilepaskan dari visi, misi, dan tujuan yang menjadi ciri khas UIN Ar-Raniry secara khusus maupun Kementerian Agama secara umum.

Adapun tujuan penyusunan RIP UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tentang prospek PSGA LP2M UIN Ar-Raniry pada periode 2020-2024.
2. Memberikan arah kebijakan PSGA LP2M UIN Ar-Raniry.
3. Memberikan panduan kepada pimpinan dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program PSGA yang ditetapkan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Memberikan pedoman kepada pimpinan tentang skala prioritas program PSGA LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Menjadi pedoman penentuan prioritas dalam penggunaan sumberdaya organisasi terkait dengan bidang PSGA di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Menentukan *standard of excellence* (sebagai kriteria keberhasilan) pada bidang PSGA di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Merespon dan mengatasi perubahan zaman yang begitu cepat dan dinamis.
8. Memberikan basis yang objektif dalam pengendalian dan evaluasi hasil program PSGA di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1.3. Landasan Filosofis dan Hukum

Rencana Induk PSGA (RIP) ini disusun dalam rangka mewujudkan tujuan UIN Ar-Raniry,

Rencana Induk PSGA LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2020-2024 | 6

yaitu:

1. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama dalam pengajaran dan pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam rangka membangun budaya dan karakter bangsa serta menjadikan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai pusat kajian Peradaban Islam dengan perspektif moderasi beragama Islam.
2. Meningkatkan pemerataan akses layanan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berkualitas dan merata di semua jenjang secara terkendali, dengan memperhatikan pemerataan antara daerah dan mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu.
3. Meningkatkan kualitas lulusan, produktivitas dan daya saing UIN Ar-Raniry Banda Aceh menuju *World Class University*.
4. Mengoptimalkan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif untuk mendukung pelaksanaan pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, termasuk pengarusutamaan gender untuk meningkatkan rasa keadilan.

Selanjutnya merujuk kepada Rencana Induk Pengembangan UIN Ar-Raniry sampai dengan tahun 2039 mendatang selain harus memperhatikan tujuan berdirinya UIN dan tujuan pendidikan nasional, juga secara spesifik berorientasi untuk menghasilkan para sarjana yang menguasai ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum secara seimbang. Rencana Induk PSGA ini secara teknis dan operasional berorientasi pada hasil kekuatan, kelemahan, tantangan, peluang dan pokok-pokok permasalahan yang harus diselesaikan segera.

Pada prinsipnya, landasan Rencana Induk PSGA LP2M UIN Ar-Raniry tidak terlepas dari landasan yang diacu oleh Rencana Induk Pengembangan kampus UIN Ar-Raniry yaitu tetap pada landasan teologis dan landasan ideologis-yuridis. Landasan teologis yang dimaksud adalah ajaran Islam yang menjadi pedoman dan motivasi bagi UIN Ar-Raniry dalam melaksanakan misi untuk mewujudkan visinya. Motivasi tersebut memberikan dorongan kepada manusia untuk meningkatkan kualitas hidup melalui proses belajar, banyak membaca, mendalami ajaran agama, mengamati dan meneliti fenomena alam serta mengantisipasi kebutuhan dan perkembangan hidup manusia.

Adapun landasan ideologis-yuridis dimaksud adalah ideologi negara Indonesia serta hukum dan peraturan teknis yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan administrasi UIN Ar-Raniry sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. Landasan ideologis-

yuridis tersebut meliputi:

1. Pancasila.
2. Undang-undang Dasar Tahun 1945.
3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219).
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
5. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601).
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500).
7. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8).
8. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168).
9. Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017 - 2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 168).
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1958).
11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952).
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495).
13. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penelitian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 759).
14. Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN.
15. Keputusan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh

BAB II
GARIS BESAR RENCANA INDUK
PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK (PSGA)
LP2M UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

2.1. Visi dan Misi

2.1.1. Visi

Visi Kementerian Agama tahun 2020-2024 adalah menjadi: “Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.”

Visi UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk Rencana Kerja Strategis tahun 2020-2024 ditetapkan berdasarkan visi Kementerian Agama 2020-2024 dengan mempertimbangkan hasil capaian kinerja 5 tahun terakhir, potensi dan permasalahan yang dihadapi, serta aspirasi sivitas akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Visi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2020-2024 adalah sebagai berikut:

“Menjadi Universitas yang Modern dalam Keislaman, Kebangsaan dan Keuniversalan”

Mengacu kepada visi UIN Ar-Raniry di atas, maka visi Pusat Studi Gender dan Anak LP2M UIN Ar-Raniry diformulasikan sebagai berikut:

“Menjadi Pusat studi yang unggul dalam pengembangan kesetaraan dan keadilan gender serta perlindungan anak dalam bingkai kearifan lokal dan keislaman tahun 2024”.

2.1.2. Misi

Untuk mewujudkan visi Kementerian Agama 2020-2024 maka ditetapkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama.
2. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
3. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata.

4. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu.
5. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan.
6. Memantapkan tatakelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Berdasarkan misi Kementerian Agama 2020-2024 di atas, maka misi utama

Renstra UIN Ar-Raniry 2020-2024 adalah melahirkan lulusan yang berwawasan keislaman yang inklusif, berjiwa kebangsaan dan berwawasan global, yang selanjutnya dilaksanakan melalui:

1. Menyelenggarakan pendidikan Keislaman yang modern integratif dan interkoneksi dalam membangun kesadaran berbangsa, bernegara di seluruh dunia.
2. Mengembangkan penelitian yang berkontribusi pada penyelesaian permasalahan di Aceh, nasional dan internasional serta pengembangan ilmu pengetahuan dan keislaman yang modern menuju kesejahteraan masyarakat, berbangsa, bernegara secara universal.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada identitas keislaman, kebangsaan dan keterampilan secara modern bagi semua orang.

Dari formulasi misi UIN Ar-Raniry di atas, maka untuk mewujudkan visi Pusat Studi Gender dan Anak LP2M UIN Ar-Raniry LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh dilakukan melalui berbagai misi sebagai berikut:

1. Memasukkan isu keadilan gender dan perlindungan anak dalam kurikulum
2. Melakukan riset dan publikasi yang berkaitan dengan isu gender dan anak
3. Melakukan diseminasi hasil riset kepada para pemangku kebijakan dan stakeholders
4. Membangun jaringan dengan lembaga-lembaga lain
5. Membina masyarakat yang berkeadilan gender dan ramah anak.

2.2. Tujuan

Rumusan tujuan Renstra UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2020-2024 merujuk kepada 6 (enam) tujuan Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) 2020-2024 yang kemudian berdasarkan tugas dan fungsinya dijabarkan menjadi:

1. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama dalam pengajaran dan pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam rangka membangun budaya dan karakter bangsa serta menjadikan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai pusat kajian Peradaban Islam dengan perspektif moderasi beragama Islam.
2. Meningkatkan pemerataan akses layanan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berkualitas

dan merata di semua jenjang secara terkendali, dengan memperhatikan pemerataan antara daerah dan mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu.

3. Meningkatkan kualitas lulusan, produktivitas dan daya saing UIN Ar-Raniry Banda Aceh menuju *World Class University*.
4. Mengoptimalkan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif untuk mendukung pelaksanaan pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, termasuk pengarusutamaan gender untuk meningkatkan rasa keadilan.

Berdasarkan tujuan di atas dan juga mengacu kepada tujuan yang termaktub dalam Agenda Riset Keagamaan Nasional tahun 2018-2028, maka Rencana Induk PSGA LP2M UIN Ar-Raniry tahun 2020-2024 diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Tersedianya sumber daya (*human resource*) yang berwawasan keadilan gender dan ramah anak.
2. Tercapainya peningkatan kualitas riset dan publikasi yang berkaitan dengan isu gender dan anak.
3. Terwujudnya peraturan dan kebijakan yang responsive gender
4. Terbentuknya jaringan dan kerjasama dengan lembaga lain baik pada tingkat lokal, nasional maupun internasional.
5. Tercapainya masyarakat yang memiliki kesadaran gender dan ramah anak.

2.3. Sasaran Strategis

Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan Renstra UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2020-2024 tersebut maka dirumuskan sasaran strategis yang mengacu kepada sasaran strategis Kementerian Agama dan sasaran strategis Dirjen Pendis Kementerian Agama tahun 2020-2024 sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan pengajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Meningkatnya pemerataan akses pendidikan yang berkualitas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Meningkatnya kualitas penjaminan mutu UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Meningkatnya kualitas tata kelola UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Meningkatnya kualitas mental/karakter mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

7. Meningkatnya kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Menguatnya pendidikan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berkualitas
9. Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang efektif, transparan dan akuntabel.

Berdasarkan rencana strategis di atas dan juga mengacu kepada sasaran yang termaktub dalam Agenda Riset Keagamaan Nasional tahun 2018-2028, maka sasaran **Rencana Induk PSGA LP2M UIN Ar-Raniry tahun 2020-2024 ditetapkan sebagai berikut:**

1. **Meningkatnya kapasitas dan kualitas sumber daya PSGA professional di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh;**
2. Tersedianya sumber daya (*human resource*) yang berwawasan keadilan gender dan ramah anak.
3. Tercapainya peningkatan kualitas riset dan publikasi yang berkaitan dengan isu gender dan anak.
4. Terwujudnya peraturan dan kebijakan yang responsive gender
5. Terbentuknya jaringan dan kerjasama dengan lembaga lain baik pada tingkat lokal, nasional maupun internasional.
6. Tercapainya masyarakat yang memiliki kesadaran gender dan ramah anak.

BAB III
ANALISIS KONDISI PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK
LP2M UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

3.1. Analisis Kondisi dan posisi konstituen organisasi

<i>Siapa kelompok-kelompok sosial yang menjadi konstituen organisasi</i>	<i>Mengapa menetapkan kelompok-kelompok sosial tersebut sebagai konstituen organisasi?</i>	<i>Bagaimana kondisi dan posisi mereka baik di tingkat keluarga dan komunitas (community)?</i>	<i>Apa masalah-masalah dasar mereka yang perlu dipecahkan untuk memperbaiki kondisi dan posisi mereka ?</i>
1. BP3A (Provinsi dan Kota BNA) 2. PSW UIN Ar Raniry 3. Balee Inong 4. P2TP2A Provinsi dan Kota 5. PSG Unsyiah 6. LSM Perempuan dan Anak (KKTGA, Flower Aceh, MISPI, KPAB, LBH Anak, LBH, LBH Apik, RPUK, YAB, Yayasan Pulih, KPI, Yayasan Annisa, Solidaritas Perempuan, dll) 7. BKMT 8. HMDI 9. PKBI 10. KWPSI 11. UNIT PPA 12. Polda Aceh 13. Dinas Sosial Aceh 14. WDC (Women Development's Center) 15. BKOW	1. Punya Visi dan Misi yang sama 2. Merupakan organisasi yang strategis dalam pengembangan kesetaraan dan keadilan gender serta perlindungan anak di Aceh 3. Memiliki Sumber Daya yang kompeten dibidang Gender dan Anak	1. Posisi strategis untuk bekerjasama dan menggalang dukungan masyarakat lebih luas 2. Konstituen lebih memahami persoalan, kebutuhan perempuan dan anak	1. Belum adanya saling koordinasi dan memberi informasi antara satu konstituen dengan konstituen yang lain 2. Program kerja yang tumpang tindih 3. Belum semua terbangun sensitivitas tentang isu gender dan perlindungan anak 4. Belum ada acuan dan panduan ilmiah yang bisa dirujuk oleh semua konstituen dalam melaksanakan setiap program yang berhubungan dengan isu gender dan perlindungan

16. Fatayat NU 17. Aisyiah 18. Kohati 19. KPAI 20. Komnas Perempuan 21. IPPSI (Ikatan Pendidikan Pekerja Sosial Indonesia) 22. IPSPI (Ikatan Pekerja Sosial Profesional Indonesia) 23. Ibu Bayangkari 24. Ibu Persit 25. Ibu Adhiyaksa 26. DW Provinsi dan Kota 27. Ikatan Dokter Indonesia 28. Advokat Indonesia			anak 5. Minimnya sentuhan kearifan local dan nilai nilai keislaman dalam pengembangan isu gender dan anak
---	--	--	--

3.2. Aktor-aktor penting untuk aliansi:

1. Siapa saja yang dapat dijadikan kawan strategis untuk aliansi dalam menjalankan misi organisasi dan memecahkan masalah dasar yang dihadapi konstituen ?

- BP3A (Provinsi dan Kota BNA)
- PSW UIN Ar Raniry
- Balee Inong
- P2TP2A Provinsi dan Kota
- PRG Unsyiah
- LSM Perempuan dan Anak
- BKMT
- HMDI
- PKBI
- KWPSI
- UNIT PPA
- Polda Aceh
- Dinas Sosial Aceh
- LBH Anak
- WDC (Women Development's Center)

- BKOW
- Fatayat NU
- Aisyiah
- Kohati
- KPAI
- Komnas Perempuan
- Solidaritas Perempuan
- Koalisi Perempuan Indonesia
- IPPSI (Ikatan Pendidikan Pekerja Sosial Indonesia)
- IPSPI (Ikatan Pekerja Sosial Profesional Indonesia)
- Ibu Bayangkari
- Ibu Persit
- Ibu Adhiyaksa
- DW Provinsi dan Kota
- Ikatan Dokter Indonesia
- Advokat

2. Bagaimana bentuk-bentuk aliansi yang dapat dikembangkan ?

- Bentuk aliansi strategis dan taktis
- MoU atau kesepakatan kerjasama
- Partisipan aktif dalam pelaksanaan program
- Regular Meeting
- Referral (rujukan)
- Narasumber

3.3. Analisis Kecenderungan / Trend Eksternal : Peluang dan Ancaman

Berikut adalah analisis kecenderungan ekternal terkait peluang dan ancaman PSGA dalam menunjang capaian visi PSGA di tahun 2024 dan capaian rencana jangka panjang UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2035:

Kecenderungan	Aktor yang berperan penting	Peluang	Ancaman
- Kebijakan Kota layak anak - Pergub No. 6 th 2014 tentang pedoman perencanaan dan penganggaran responsive gender pada SKPA - Qanun No.6 th 2014 tentang Jinayah - LGBT - Pornografi dan pornoaksi - Kekerasan terhadap anak dan kekerasan terhadap perempuan - HIV AIDS - Narkoba	- Pemerintah Kota Banda Aceh - Pemda Provinsi Aceh, BP3A, dan seluruh Dinas Provinsi dan Kabupaten - Dinas Syariat Islam (DSI), Pemda Aceh - Media, komunitas pro-LGBT, BP3A, BKKBN, Dinsos, Dinkes, DSI, P2TP2A - Media, BP3A, Kominfo - BP3A, P2TP2A, Dinsos, Dinkes, Kepolisian, Aparat Penegak Hukum (APH), Rumah Sejahtera, aparat gampong	- PSGA dapat menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan tersebut - PSGA dapat menjadi Konsultan - Analisis kebijakan responsive gender dan anak dan Advokasi - Riset dan konseling sebagai usaha preventif dan kurasi - Riset dan Konseling - Riset, Konseling, pendampingan (Litigasi dan	- Resistensi budaya terhadap isu gender - Kebijakan belum responsive Gender dan Ramah anak - Tidak ada - Media, globalisasi, dan fanatisme agama - Teknologi informasi, media, dan globalisasi

- Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) - Pekerja dan Pengemis anak	P2TP2A, Dinsos, Dinkes, Panti rehab, dan LSM	non litigasi), dan aksi	
	- Dinsos, Dinkes, BNP, BKKBN, P2TP2A, IKAT (Ikatan Keluarga Anti Narkoba) - BP3A, P2TP2A, Dinsos, Dinkes, Kepolisian, Aparat Penegak Hukum (APH), Rumah Sejahtera, aparat gampong, Advokat, dan Jaksa - BP3A dan Dinsos	- Riset, Konseling, pendampingan (Litigasi dan non litigasi), dan aksi - Riset, Konseling, pendampingan (Litigasi dan non litigasi), dan aksi - Riset, Konseling, pendampingan (Litigasi dan non litigasi), dan aksi - Riset, Konseling, pendampingan (Litigasi dan non litigasi), dan aksi	

3.4. Analisis Tantangan Internal PSGA: Kekuatan dan Kelemahan

Di antara beberapa tantangan terkait dengan bidang penelitian dan penerbitan/publikasi ilmiah yang tercantum di dalam Renstra UIN Ar-Raniry tahun 2020-2024 adalah:

Unsur Analisis	Pertanyaan Analisis	Kekuatan	Kelemahan
a. Tata	<i>Bagaimana komposisi</i>	Ada PMA, SK Rektor,	Belum ada

kepengurusan, kepemimpinan, dan manajemen organisasi	<i>Governing Board dari segi gender, keahlian, dan pluralitasnya (ras, suku, agama dan kepercayaan)?</i> <i>Bagaimana efektifitasnya?</i> <i>Bagaimana proses-proses pengambilan keputusan yang dilakukan di dalam organisasi ?</i> <i>Bagaimana efektifitasnya ?</i> <i>Bagaimana efektifitas peran Direktur / Sekretaris Eksekutif dan para Manajer?</i>	masuk dan organisasi tata kerja UIN Ar-Raniry, dan Statuta Memiliki Focal point di setiap fakultas Setiap masalah diselesaikan dengan cara musyawarah Sudah ada pengembangan nilai dan etika Komunikasi bagus	kepengurusan tetap (team work) Belum ada mekanisme pengambilan keputusan terstruktur Belum efektif peran ketua Kapasitas orang belum optimal karena secara structural tidak berdiri sendiri
b. Sistem dan Manajemen Sumberdaya Manusia		Sistem kompensasi ada bagi staf Kebijakan responsive gender (Cuti hamil, dsb)	Staff diberikan/direkrut oleh rektorat Belum ada inservice training untuk staf Penilaian staf masih manual Penempatan staf belum menunjukkan kesetaraan gender
c. Pengembangan Keberlanjutan Sumberdaya		Rekrutmen focal point di fakultas kebanyakan dari dosen-dosen muda	Peningkatan kapasitasnya masih kurang
d. Manajemen Keuangan		Memiliki sumber dana rutin setiap tahun Laporan pemasukan dan pengeluaran keuangan menjadi tanggung jawab kasubbag TU LP2M	Hanya ada satu sumber dana Pendanaan sangat terikat dengan SBU Tidak ada dana investasi

			Tidak langsung dikerjakan sendiri oleh PSGA Kebutuhan keuangan PSGA harus menyesuaikan diri dengan keuangan LP2M
e. Sistem Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi (PME)		Perencanaan kegiatan melalui Rakor Evaluasi Penyerapan anggaran dilakukan setiap tiga bulan sekali Ada penilaian kinerja dilakukan satu tahun sekali yang dilakukan oleh BPK dan Inspektorat	Pemanfaatan hasil monev belum optimal
f. Hubungan Eksternal		Sedang membina jejaring dengan lembaga luar yang terkait Memiliki hubungan langsung dengan Humas UIN dan Media	Masih merintis sehingga belum terlihat maksimal

4.1. Arah Kebijakan dan Strategi

No	Permasalahan Strategis	Sasaran strategis	Kebijakan strategis	Program Kerja	Strategi Pencapaian	Indicator	Tahun Pelaksanaan
1.	1. Terbatasnya kemampuan tenaga pengajar yang berperspektif Gender dan anak	1. Peningkatan sensitifitas gender dan anak tenaga pengajar	1. Terselenggaranya proses pembelajaran yang responsif gender dan anak	1. <i>Gender awareness</i> civitas akademika	1. Capacity building gender dan anak	1. 60% civitas akademika meningkat pengetahuan dan keterampilan terkait gender dan anak	1. 2016 s.d 2019
	2. Perbedaan persepsi civitas akademika tentang gender dan anak	2. Penyamaan persepsi civitas akademika tentang kesetaraan dan keadilan gender serta ramah anak	2. Terbangunnya kesepahaman tentang kesetaraan dan keadilan gender serta ramah anak	2. <i>Gender awareness</i> civitas akademika	2. Advokasi kebijakan kampus responsif gender dan anak	2. Lahirnya kebijakan/peraturan UIN yang responsif gender dan ramah anak	
	3. Kurikulum belum responsif gender	3. Proses pembelajaran yang responsif gender	3. Terintegrasinya isu gender dalam kurikulum	3. Program pengintegrasian isu gender dalam kurikulum	3. Workshop pembuatan kurikulum responsif gender dan ramah anak	3. Lahirnya kurikulum yang terintegrasi dengan isu gender dan anak	
	4. Lemahnya sensitifitas gender pimpinan	4. Meningkatnya sensitifitas		4. Penguatan PPRG (Perencanaan	4. <i>High Level Capacity building</i> untuk Pimpinan terkait	4. 60% mata kuliah sudah mengintegrasikan isu gender	2017
						5. Perencanaan Anggaran yang responsive gender	

		s gender pimpinan	4. Penguatan sensitifitas gender pimpinan	n dan Penganggar an Responsif gender) bidang pendidikan untuk pimpinan	PPRG		
--	--	----------------------	--	--	------	--	--

B. Penguatan Penelitian dan Publikasi Ilmiah

No	Permasalahan Strategis	Sasaran strategis	Kebijakan strategis	Program Kerja	Strategi Pencapaian	indikator	Tahun Pelaksanaan
1	Keterbatasan sumber daya manusia, Kualitas penelitian dan mutu penelitian.	Meningkatnya kualitas dan mutu penelitian	Memperkuat kemampuan meneliti dalam bidang gender dan anak. Menciptakan iklim/atmosfir kompetisi dalam penelitian.	Pelatihan metodologi penelitian. Workshop penelitian dalam isu gender dan anak.	Melibatkan dosen/peneliti yang tertarik pada bidang gender.	Meningaktnya jumlah penelitian yang berkualitas.	2016-2017
2	Keterbatasan dana riset	Meningkatkan dana riset	Mencari sumber dana lain diluar institusi.	Menjalin kerjasama/grand dengan lembaga donor strategis.	Menemukan, menghubungi, melakukan pendekatan, dan mengajukan proposal kerjasama dengan lembaga donor strategis.	Tersedianya dana riset yang mencukupi/dana riset meningkat.	2016-2017
3	Ketiadaan sarana pendukung aktifitas kajian akademik khususnya literature.	Tersedianya referensi terkait isu gender dan anak.	Menyediakan referensi bacaan.	Pengadaan buku, jurnal, majalah dan dokumentasi lain terkait dengan gender dan anak. Pengadaan ruang baca khusus.	Kerjasama dengan perpustakaan. Berlangganan jurnal online. Sharing bahan bacaan.	Jumlah bacaan gender dan anak meningkat	2016-2017
4	Ketiadaan mekanisme pendukung bagi dosen atau peentili yang ingin mengembangkan penelitian diluar kampus atau diluar negeri	Tersedianya mekanisme pendukung bagi dosen atau peneliti yang ingin mengembangkan penelitian diluar kampus atau diluar negeri.	Mendorong LP2M untuk membuat menyusun skema penelitian diluar institusi.	Melakukan audinsi ke LP2M.	Menyampaikan kebutuhan skema tersebut. Berkordinasi dengan pusat penelitian dan penerbitan	Adanya skema penelitian diluar institusi	2016-2017

	(belum ada skema secara kelembagaan)						
5	Tidak adanya dukungan untuk publikasi dan presentasi hasil penelitian dalam acara akademik	Tersedianya dukungan dana.	Menyediakan anggaran khusus bagi publikasi dan presentasi hasil penelitian.	Menjalin kerjasama dengan lembaga donor strategis.	Mencari sumber dana.	Dana publikasi dan presentasi tersedia.	2016-2017
6	Tidak ada mekanisme pelaksanaan kegiatan penelitian yang mengikuti model long term atau multi years	Tersedianya mekanisme pelaksanaan kegiatan penelitian yang mengikuti model long term atau multi years	Mendorong tersedianya pelaksanaan kegiatan penelitian yang mengikuti model long term atau multi years.	Melakukan audiensi dengan LP2M. Membuat plot dana penelitian mandiri.	Menyampaikan kebutuhan mekanisme pelaksanaan kegiatan yang mengikuti model long term atau multi years.	Mekanisme pelaksanaan kegiatan yang mengikuti model long term atau multi years tersedia.	2016-2018

C. Penguatan Pengabdian Masyarakat dan Kerjasama

No	Permasalahan Strategis	Sasaran strategis	Kebijakan strategis	Program Kerja	Strategi Pencapaian	indikator	Tahun Pelaksanaan
1	Perencanaan belum sistematis dan terstruktur	Pengurus, pimpinan dan organizer	Menerbitkan peraturan standarisasi penyusunan program kerja	Audiensi, lobby, konsolidasi ke pengambilan kebijakan penyusunan perencanaan yang sistematis dan terstruktur	-advokasi ke pengambilan kebijakan -standarisasi untuk pelaksana program kerja	-Ada kebijakan tentang program kerja yang standar (sistematis dan terstruktur) -pelaksanaan program tepat sarana dan memberikan dampak -tidak ada complain dari pihak lain	2016
2	Pendanaan belum mandiri (otonom)	pimpinan	Kewenangan dalam pengelolaan anggaran	Pembuatan RAB yang sesuai kebutuhan	Advokasi anggaran		Tiap tahun
3	Kerja sama dengan pihak lain belum terkoordinasi dengan baik	Stakeholder terkait	Melibatkan stakeholder dalam perencanaan, pelaksanaan,	Regular, meeting, pelaporan	MOU/ Kesepakatan	-ada dokumen kesepakatan / MOU -program kerja tidak tumpang tindih	
4	Belum ada monev yang sistematis	Pimpinan, pengurus, stakeholder	Menerbitkan aturan tentang Monev dlm program kerja	Penyusunan instrument monev, pembentukan tim monev	Multi stakeholder berjenjang dan kontinyu	-sistem monev sistematis -laporan monev transparansi	3 kali/tahun

5	SDM belum memiliki prespektif isu gender dan anak	Pengurus	Peraturan/ SOP	Capacity building pengurus (latihan, asistensi, study banding)	Berjenjang, continue, dan pemerataan (kaderisasi)	-pengurus meningkatkan keahlian dan keterampilan -sertifikasi	2 kali/ tahun
---	---	----------	----------------	--	---	---	---------------

D. Penguatan Infrastruktur dan Fasilitas

No	Permasalahan Strategis	Sasaran strategis	Kebijakan strategis	Program Kerja	Strategi Pencapaian	Indicator	Tahun Pelaksanaan
1	Sarpras PSGA belum representative (Ruang Kerja Ketua, ruang meeting, ruang kerja staf, IT Penunjang minus, Fasilitas penyebar informasi minus, Ruang konsultasi public, Ruang baca/perpustakaan gender dan anak). Sarpras UIN Ar Raniry Belum responsive gender (tangga, toilet, tata ruang kelas, ruang laktasi, daycare, sarana ibadah)	Memberi kenyamanan, menjaga privasi. Memenuhi standar birokrasi modern.	Terbentuknya regulasi agar ruangan yang representative dapat tersedia sesuai kebutuhan kerja PSGA.	Pengadaan sarpras PSGA	Audiensi dengan unsur pimpinan. Kerjasama dengan pihak lain yang tidak mengikat.	Adanya sarpras PSGA yang representative (Ruang Kerja Ketua, ruang meeting, ruang kerja staf, IT Penunjang, Fasilitas penyebar informas, Ruang konsultasi public, Ruang baca/perpustakaan gender dan anak).	2018-2019

E. Tata Kelola, Keuangan dan Sumber Daya Manusia

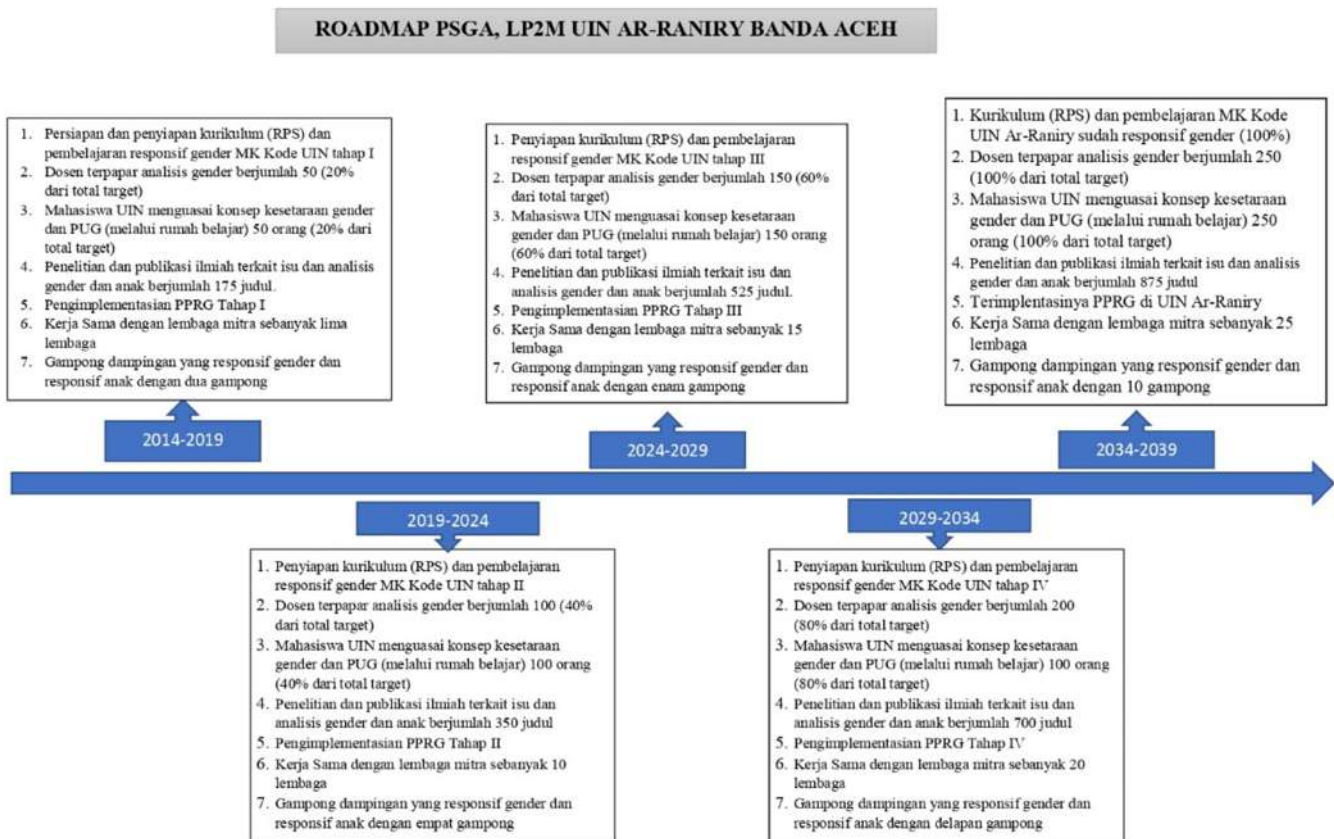
No	Permasalahan Strategis	Sasaran strategis	Kebijakan strategis	Program Kerja	Strategi Pencapaian	Indicator	Tahun Pelaksanaan
1	Kurangnya sinergisitas dan koordinasi antar unit kerja berkaitan dengan program kerja, belum adanya SOP, Juknis dan juklak.	Terjalinnnya koordinasi antar unit kerja.	Kewenangan dalam tata kelola, keuangan dan SDM	Mengadakan pertemuan berkala antar unit kerja. Penyusunan SOP, Juknis dan Juklak	Melakukan rapat kerja. Memetakan permasalahan internal.	Adanya SOP Adany harmonisasi antar unit kerja. Adanya Juknis	2016-2017

4.1.1. Pemetaan Program PSGA 5 Tahunan

Berikut adalah pemetaan program kerja PSGA 5 tahunan (*longterm roadmap*):

Rencana Induk PSGA LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2020-2024 |

Gambar 4.3. Roadmap PSGA LP2M UIN Ar-Raniry



BAB V

PENUTUP

Rencana Induk Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) LP2M UIN Ar-Raniry tahun 2020-2024 yang sudah dipaparkan dari Bab I sampai dengan Bab IV di atas diharapkan dapat memberikan arah kebijakan, serta pedoman pelaksanaan serta skala prioritas bagi upaya mewujudkan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Perguruan Tinggi Responsif Gender. Hal ini tentu saja sangat penting, mengingat selama ini upaya pengarusutamaan gender dan anak yang dilaksanakan di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh belum memiliki *grand design*, sehingga implementasinya belum sepenuhnya terstruktur dan sistematis.

Rencana Induk yang sudah disusun ini bukan berarti tidak menerima inovasi-inovasi dan pengembangan di lingkup fakultas maupun program studi di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tentu saja inovasi sesuai bidang dan rumpun ilmu masing-masing program studi sangat diperlukan dalam bingkai pengembangan Rencana Induk ini.